

**PERAN KOMUNITAS KEDAIBILITAS DALAM  
MENCIPTAKAN MASYARAKAT INKLUSIF**

*(Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya)*

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial**

**(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh :**

**ANNISA RIZKIA AHMAD RAHMATULLAH**

**NIM.I73219040**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**JANUARI 2023**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Yang bertanda tangan tangan dibawah ini, saya :

Nama : Annisa Rizkia Ahmad Rahmatullah

NIM : I73219040

Program Studi : Sosiologi

Judul : Peran Komunitas Kedaibilas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif

*(Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Annisa Rizkia Ahmad R.

NIM.I73219040

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Rizkia Ahmad Rahmatullah

NIM : I73219040

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Peran Komunitas Kedaibilitas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif (Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Surabaya, 10 Januari 2023

Pembimbing



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP.1970080219970210001

### PENGESAHAN

Skripsi oleh Annisa Rizkia Ahmad Rahmatullah dengan judul. "Peran Komunitas Kedaibilias Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif (*Studi Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya*)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 17 Januari 2023.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

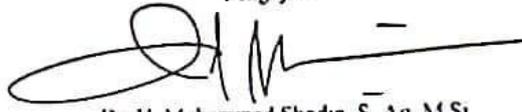
Penguji I



Amal Taufiq, S. Pd, M. Si

NIP. 197008021997021001

Penguji II



Dr. H. Muhammad Shodiq, S. Ag, M. Si

NIP. 197504232005011002

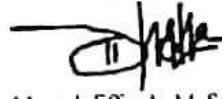
Penguji III



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M. Si

NIP. 196705061993031002

Penguji IV



Masitah Effendi, M. Sosto

NIP. 199105172020122027

Surabaya, 18 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Abdul Chalik, M. Ag

NIP. 197306272000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANNISA RIZKIA AHMAD RAHMATULLAH  
NIM : I73219040  
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI  
E-mail address : annisarizkia1234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERAN KOMUNITAS KEDAIBILITAS DALAM MENCIPTAKAN MASYARAKAT

INKLUSIF (Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2023

Penulis

( Annisa Rizkia Ahmad R. )

## ABSTRAK

**Annisa Rizkia Ahmad Rahmatullah, 2023**, Peranan Komunitas Kedaibilitas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif (*Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya*), Skripsi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci** : *Komunitas, Kedaibilitas, Masyarakat Inklusif, Kewirausahaan Sosial, Disabilitas*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kewirausahaan social yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas di Kota Surabaya dan mengetahui faktor penghambat yang dialami komunitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas serta mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini teori yang dipakai untuk menganalisis data adalah teori solidaritas social Emile Durkheim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan kedaibilitas yang pertama dalam bidang kuliner seperti menjual berbagai makanan dan minuman diantaranya menjual dimsum, churcol, donat, pisang bolen, roti maryam, nasi babat paru, rice box, brownies cookies, nastar, dan kue kering lainnya sedangkan minumannya berupa aneka macam kopi, the, dan varians ice blend. Yang kedua adalah kewirusahaan social dalam bidang kerajinan tangan seperti bros hijab, masker, strep masker, hampres, pita rambut, dan masih banyak lagi. Kedaibilitas juga membukan kewirusahaan social yang bergerak dalam bidang MUA atau make up artis untuk acara tunagan atau pernikahan. Dan yang terkahir adalah kewirusahaan social yang bekerjasama dengan instansi pemerintah atau non pemerintah dengan menempatkan teman disabilitas yang sudah berkompeten untuk menjadi salah satu karyawannya. (2) Adapun factor penghambat yang dialami kedaibilitas adalah dalam bidang pendanaan yang masih kurang dalam memberikan pelayanan atau sarana dan prasarana untuk mengembangkan kewirusahaan, sulitnya melatih dan mengarahkan teman-teman disabilitas, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya generasi muda yang memiliki minat untuk membantu disabilitas dalam meningkatkan kualitas hidupnya. (3) Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam mempromosikan segala bentuk kewirusahaan social dan menggunakan media social sebagai alat untuk branding, melakukan dengan rasa ikhlas dan dibutuhkan kesabaran ekstra yang luar biasa, memanfaatkan kartu surabaya inklusi sebagai jembatan menciptakan masyarakat inklusif, serta mengajak generasi muda sebagai relawan social untuk bergabung di kedaibilitas.

## ABSTRACT

**Annisa Rizkia Ahmad Rahmatullah, 2023**, *The Role of Community Reliability in Creating an Inclusive Society (Case Study of Social Entrepreneurship for Disabilities in the City of Surabaya)*, Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords: Community, Resilience, Inclusive Society, Social Entrepreneurship, Disability**

This study aims to determine the form of social entrepreneurship that is run by the community in creating an inclusive society for disabilities in the city of Surabaya and to find out the inhibiting factors experienced by the community in creating an inclusive society for disabilities and to overcome these obstacles. The method used in this study is descriptive qualitative method using data collection techniques through semi-structured interviews and documentation. While the selection of research subjects using purposive sampling technique. In this research, the theory used to analyze the data is Emile Durkheim's theory of social solidarity.

The results of this study indicate that: (1) the form of social entrepreneurship that is run by the first tavern in the culinary field such as selling various foods and drinks including selling dimsum, churcol, donuts, banana bolen, maryam bread, tripe lung rice, rice boxes, brownies cookies, nastar, and other pastries while the drinks are in the form of various kinds of coffee, tea, and ice blend variants. The second is social entrepreneurship in the field of handicrafts such as hijab brooches, masks, stretch masks, hampers, hair bands, and many more. Kedaiblitras also opens up social entrepreneurship engaged in the field of MUA or make-up artists for engagement or wedding events. And the last one is social entrepreneurship which collaborates with government or non-government agencies by placing competent friends with disabilities to become one of its employees. (2) The inhibiting factors experienced by reliability are in the field of funding which is still lacking in providing services or facilities and infrastructure to develop entrepreneurship, the difficulty in training and directing friends with disabilities, the environment that is less supportive, and the lack of young people who have an interest in helping disabilities in improving their quality of life. (3) The solution to overcome this problem is to collaborate with various parties in promoting all forms of social entrepreneurship and using social media as a tool for branding, doing it with a sense of sincerity and extra extraordinary patience is needed, utilizing the inclusive Surabaya card as a bridge to create an inclusive society, as well as inviting the younger generation as social volunteers to join the community.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konseptual .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II: KOMUNITAS KEDAIBILITAS DALAM TEORI SOLIDARITAS SOSIAL	
EMILE DURKHEIM.....	15
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Komunitas Kedaibilitas .....	26
C. Masyarakat Inklusif Bagi Disabilitas .....	30
D. Kewirausahaan Sosial .....	32
E. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN .....	37
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV : BENTUK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN FAKTOR PENGHAMBAT SERTA SOLUSI PEMECAHAN PADA KOMUNITAS KEDAIBILITAS.....	45
A. Gambaran Umum Komunitas Kedaibilitas .....	45
B. Bentuk Kewirausahaan Sosial Yang Dijalankan Komunitas Kedaibilitas.. ..	53
C. Faktor Penghambat Komunitas Kedaibilitas dan Solusi Pemecahannya.....	62
D. Analisis Komunitas Kedaibilitas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif Terhadap Solidarias Sosial Emile Durkheim.....	77
BAB V : PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Depan Kedaibilitas .....	46
Gambar 4.2 Komunitas Kedaibilitas.....	50
Gambar 4.3 Diagram Alur Komunitas Kedaibilitas .....	51
Gambar 4.4 Aneka Roti dan Kue Yang Dijual Kedaibilitas .....	54
Gambar 4.5 Makanan dan Minuman Yang Dijual Kedaibilitas .....	55
Gambar 4.6 Kerajinan Tangan Yang Dijual Kedaibilitas .....	57
Gambar 4.7 Jasa Wedding Organizer Kedaibilitas .....	58
Gambar 4.8 Kelas Make Up Kedaibilitas di Kaza City Mall .....	59
Gambar 4.9 Kerjasama Dengan Pihak Kecamatan Tambaksari .....	61
Gambar 4.10 Kerjasama Dengan Pihak Pemerintah dan Artis .....	67
Gambar 4.11 Kartu Surabaya Inklusi.....	69
Gambar 4.12 Lambang Market Place Eat Free .....	70
Gambar 4.13 Interview Calon Relawan Kedaibilitas .....	71
Gambar 4.14 Relawan Kedaibilitas Mengajari Melukis dan Ketrampilan .....	72
Gambar 4.15 Partisipasi Masyarakat Setempat Dengan Kedaibilitas.....	73
Gambar 4. 16 Event UMKM Bersama Pemerintah Kota Surabaya.....	76
Gambar 4. 17 Mahasiswa Yang Melakukan Penelitian .....	80
Gambar 4. 18 Pelatihan Teman-Teman Disabilitas .....	81

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 2.2 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik.....	37
Tabel 4.1 Perbedaan Solidaritas Komunitas Kedaibilitas.....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial masyarakat setiap individu pastilah melakukan interaksi sosial dengan sesamanya mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial sebab itu dirinya tidak akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri serta memerlukan bantuan dari sesamanya. Oleh karena itu, menjalin hubungan sosial dengan individu ataupun kelompok lainnya adalah bentuk untuk meningkatkan keharmonisan hubungan masyarakat yang hidup secara berkelompok dan berkaitan satu sama lainnya. Namun, terkadang banyak sekali hal-hal yang menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang komunikatif bahkan kegagalan terjadinya interaksi itu sendiri. Melihat masyarakat Indonesia adalah masyarakat multicultural yang memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan serta ketidaksempurnaan dan kelebihan yang dimiliki seseorang pun turut mempengaruhi keberhasilan suatu proses interaksi. Alhasil penerimaan dan kepekaan sosial dari masyarakatlah yang menjadi kunci dan solusi mengatasi permasalahan yang timbul. Sebagaimana contohnya individu yang memiliki keterbatasan fisik ataupun mental baik sejak lahir ataupun pasca kecelakaan dan faktor penyebab lainnya sehingga hal tersebut menjadikan individu untuk mau tidak mau menerima label sebagai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sendiri merupakan individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek fisik, mental, intelektual, ataupun sensorik dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga keadaan yang sedemikian ini membuat

individu penyandang disabilitas sering mengalami berbagai hambatan atau kendala dalam berinteraksi dengan sesamanya ataupun lingkungan sekitarnya<sup>1</sup>

Individu sebagai penyandang disabilitas seringkali dianggap remeh atau sebelah mata oleh masyarakat setempat karena mereka dinilai tidak sempurna dan tidak bisa melakukan pekerjaan atau aktivitas lainnya sebagaimana dilakukan manusia-manusia pada umumnya. Individu penyandang disabilitas juga kerap mendapatkan perlakuan tidak adil baik saat berada dalam lingkungan tempat tinggalnya ataupun diluar itu sehingga diskriminasi terhadap penyandang disabilitas merupakan sebuah bentuk problem yang harus segera diatasi. Mengingat sila ke-5 yang tertuang dalam dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila yang berbunyi keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia hal inilah yang seharusnya menjadi pegangan bahwa individu penyandang disabilitas juga harus mendapatkan perlakuan yang adil sebagaimana individu lainnya. Dalam realitanya banyak sekali individu penyandang disabilitas yang masih banyak mengalami diskriminasi baik dari perlakuan masyarakat ataupun dalam menggunakan sarana prasarana serta pemenuhan hak-hak lainnya dalam skala luas untuk menunjang kehidupannya. Asumsinya adalah keluarga sebagai bentuk kelompok sosial terkecil yang memiliki anggota penyandang disabilitas tentu memiliki pengeluaran yang jauh lebih tinggi untuk melakukan perawatan ataupun pengobatan lainnya jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak memiliki tanggungan penyandang disabilitas. Serta tidak semua keluarga bisa menerima kenyataan bahwa dianggotanya ada yang menjadi penyandang disabilitas ditambah kurangnya pengetahuan parenting

---

<sup>1</sup> Dewi Suci Rahmadani, "Pengertian Disabilitas, Ketahui Pengertian, Jenis-Jenis, dan Haknya", diakses 9 Oktober 2022, [https://m.brilio.net/amp/wow/pengertian-disabilitas-ketahui-pengertian-jenis-jenis-danhaknya-220623f.html#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16656686028464&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://m.brilio.net/amp/wow/pengertian-disabilitas-ketahui-pengertian-jenis-jenis-danhaknya-220623f.html#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16656686028464&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)

terhadap mereka yang memiliki anak disabilitas juga sangat mempengaruhi kualitas hidup individu penyandang disabilitas.

Demikian juga dalam aspek pendidikan masih sedikit sekali dan belum merata lembaga pendidikan inklusi bagi penyandang disabilitas. Dalam hal ini pemerintah memiliki effort yang tinggi dalam menjamin pendidikan inklusi bagi para penyandang disabilitas. Disisi lain sampai saat ini pun banyak masyarakat yang tidak bisa menerima atau menomorduakan keberadaan individu penyandang disabilitas secara penuh ditambah kurangnya pemahaman bahwasannya individu penyandang disabilitas termasuk kedalam kelompok masyarakat yang sama secara layak untuk disandingkan dengan masyarakat lainnya yang membedakan hanya kebutuhan yang berbeda diantara keduanya. Apabila hal ini dibiarkan begitu saja maka akan menjadi permasalahan sosial yang serius sehingga seiring berjalannya waktu banyak perserikatan. Perkumpulan, persatuan, organisasi, ataupun komunitas-komunitas lainnya yang memiliki perhatian lebih kepada individu sebagai penyandang disabilitas dan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Terbentuknya komunitas-komunitas tersebut memiliki tujuan yang sama yakni memberdayakan individu-individu penyandang disabilitas. Indonesia merupakan Negara yang luas serta memiliki jumlah rakyat yang banyak sehingga hal ini membuat pemerintah kesulitan dalam mengatur rakyatnya. Adanya kesadaran dan kepekaan sosial yang tertuang dalam sebuah komunitas secara tidak langsung dapat membantu pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesejahteraan rakyat terutama terhadap para penyandang disabilitas. Salah satunya adalah komunitas kedaibilitas yang berada di Kota Surabaya.

Tentu tidak hanya komunitas kedaibilitas saja yang menaruh perhatian lebih pada para penyandang disabilitas pasti banyak komunitas ataupun organisasi lainnya diluar Surabaya bahkan Jawa Timur yang berdiri untuk memperjuangkan hak-hak

penyandang disabilitas. Dalam hal ini komunitas kedaibilitas merupakan komunitas yang berfokus untuk memberdayakan para penyandang disabilitas yang ada di Surabaya melalui kewirausahaan sosial. Di tahun 2018 kedaibilitas mulai didirikan yang pertama lokasinya berada di Jl. Sampoerna 17 Surabaya kemudian seiring berjalannya waktu terdapat cabang kedua yang berada di Jl. Ambegan 95, Surabaya. Kedaibilitas adalah laboratorium dunia usaha dan kerja dari Yayasan Pendidikan Rumah Kartika Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Warga Negara Berkebutuhan Khusus Cordelia. Kedaibilitas ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi disabilitas dan memberikan edukasi serta sosialisasi tentang disabilitas /WNBK kepada masyarakat umum<sup>2</sup>. Kedaibilitas adalah suatu komunitas atau kewirausahaan yang merekrut orang-orang disabilitas didalamnya untuk diberdayakan. Sedangkan keberadaan kampus cordelia ini digunakan untuk melatih atau memberikan ilmu kepada anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik, beretika lebih baik, dan diberikan ilmu yang lebih banyak lagi.

Dengan adanya pembelajaran melalui kampus cordelia ini ilmu yang di pelajari didalamnya tersebut di praktekan didalam masyarakat melalui kedaibilitas. Bapak Andi Fuad Rachmadi adalah seorang pendiri dari Kedaibilitas ini merupakan lulusan dari Universitas Negeri Malang dan sekaligus menjadi Ketua Solidaritas Disabilitas Mandiri Surabaya (Solitaris)<sup>3</sup>. Adanya ide untuk mendirikan kedaibilitas ini diawali dari pengalamannya menjadi seorang guru disalah satu sekolah inklusi dalam hal ini

---

<sup>2</sup> Farid Rahman, "Kisah 'Laboratorium' Usaha Penyandang Disabilitas di Surabaya", diakses 9 Oktober 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210920155829-20-696868/kisah-laboratorium-usahapenyandang-disabilitas-di-surabaya>

<sup>3</sup> Shella Shofiannajah, "Kedaibilitas, Laboratorium Kewirausahaan Teman Disabilitas Surabaya", diakses 9 Oktober 2022, <https://www.republika.co.id/berita/r4ws9p7622000/kedaibilitaslaboratorium-kewirausahaan-teman-disabilitas-surabaya>

Bapak Andi banyak menjalin interaksi sekaligus mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus dari sini ada panggilan hati untuk lebih fokus mendampingi teman-teman disabilitas serta menjadi pendamping atau pengajar di lembaga pendidikan warga Negara berkebutuhan khusus di Surabaya. Ada rasa cinta yang begitu tinggi terhadap disabilitas akhirnya menggerakkan Bapak Andi untuk mendirikan unit usaha dengan tujuan memberikan pemberdayaan kepada disabilitas karena Bapak Andi ini menyakini bahwa 1 orang disabilitas paling tidak mereka memiliki kemampuan atau potensi. Tujuan dibentuknya kedaibilitas yang utama adalah agar para penyandang disabilitas mampu menghadapi dunia kerja yang sebenarnya terjadi dimasyarakat. Di kedaibilitas para individu penyandang disabilitas akrab dipanggil dengan teman-teman disabilitas.

Di kedaibilitas diberikan pembelajaran untuk bekerja dan berwirausaha sehingga tidak semata-mata mencari profit melainkan lebih mengarah terhadap pengembangan aspek sosialiasasi oleh teman-teman disabilitas dengan masyarakat dilingkungannya. Perlu diketahui juga bahwasannya teman-teman disabilitas yang berada dikedaibilitas ini tidak serta merta dari Surabaya saja akan tetapi banyak yang berasal dari Surabaya. Masyarakat inklusif akan terbentuk melalui lingkungan yang inklusi pula dalam hal ini lingkungan inklusi dapat dipahami sebagai sebuah lingkungan masyarakat sosial yang ramah dan terbuka serta setiap masyarakatnya mampu untuk saling merangkul dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Sedangkan pengertian masyarakat inklusif sendiri merupakan masyarakat yang siap dan mau serta mampu menerima setiap perbedaan yang ada serta mengakomodasikannya pada tatanan-tananan sosial dimasyarakat. Sebagaimana contohnya individu-individu yang memiliki ciri khusus yang menonjol atau mengalami gangguan-gangguan tertentu sehingga disebut dengan penyandang

disabilitas dalam masyarakat inklusif setiap masyarakat diharapkan mampu untuk menjalin interaksi ataupun hubungan sosial dengan penyandang disabilitas dan mampu hidup berdampingan tanpa melakukan diskriminasi terhadap pihak manapun. Keberadaan kedaibilitas sendiri juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat inklusif di Surabaya melalui kewirausahaan sosial. Adapun kewirausahaan sosial merupakan sebuah pendekatan yang bersifat praktis yang didalamnya mengandung unsur-unsur inovatif dengan tujuan memberikan sebuah dampak positif kepada masyarakat terlebih bagi yang termasuk kedalam kategori ekonomi kelas bawah ataupun masyarakat yang terpinggirkan sehingga keberadaan kewirausahaan sosial turut serta mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial yang sedang terjadi dimasyarakat<sup>4</sup>.

Kewirausahaan sosial dinilai mampu dalam membangun keterkaitan yang berada dalam suatu jaringan antara individu dalam aspek hubungan sosial serta ekonomi sehingga keberadaan kewirausahaan sosial bertujuan untuk memberikan solusi dari adanya permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi. Sedangkan kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas adalah kewirausahaan sosial yang lebih bergerak dalam bidang makanan. Bisnis kuliner lebih memiliki peluang ataupun potensi pasar yang besar dan terus-menerus, tidak terlalu membutuhkan modal yang besar, memiliki berbagai jenis variasi yang bisa untuk selalu dikembangkan, dan strategi pemasarannya yang cukup mudah. Kewirausahaan sosial dalam bidang kuliner yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas ini dalam prosesnya melibatkan secara langsung teman-teman disabilitas baik dari pembuatan hingga penjualannya. Kenyataan yang terjadi adalah hampir sebagian besar

---

<sup>4</sup> Irma Paramita, "Kontruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Bagi Pembangunan Perekonomian" Jurnal Universitas Pembangunan Jaya 2, no. 2 (2015): 5-6, <https://upj.ac.id>

masyarakat di Kota Surabaya belum bisa dan mampu untuk menerima keberadaan para penyandang disabilitas secara menyeluruh hal ini dapat diketahui dari adanya tindakan diskriminasi yang masih dialami oleh penyandang disabilitas sehingga penting sekali rasanya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif ini di Kota Surabaya. Untuk mewujudkan hal tersebut sebetulnya tidak harus menunggu pemerintah untuk bergerak lebih dahulu namun adanya kesadaran dan kepekaan sosial lebih utama dalam membuat aksi yang nyata salah satunya adanya kedaibilitas ini yang memfokuskan perhatiannya terhadap penyandang disabilitas yang tidak sekedar untuk diberdayakan tetapi juga dipersiapkan untuk langsung masuk kedalam dunia kerja melalui kewirausahaan sosial serta secara tidak langsung juga mengharapkan adanya komunitas kedaibilitas ini dapat menciptakan masyarakat yang inklusif di Kota Surabaya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam pada tugas akhir peneliti dengan judul “Peran Komunitas Kedaibilitas Dalam Membangun Masyarakat Inklusif (Studi Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan deskripsi yang sudah diuraikan dalam latar belakang, ada beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas di Kota Surabaya?
2. Apakah faktor penghambat yang dialami komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas serta solusi mengatasi hambatan tersebut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas di Kota Surabaya
2. Mengetahui faktor penghambat yang dialami komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas serta solusi mengatasi hambatan tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang diinginkan yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang berguna untuk kemajuan pengembangan ilmu sosiologi kedepannya. Peneliti dan pembaca dapat mengambil hikmah yang bermanfaat dari ilmu yang dipelajari.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan wawasan untuk peneliti yang didapat selama proses berjalannya penelitian kedepannya. Untuk komunitas, adanya penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi bahan masukan mengenai peranan komunitas kedaibilitas serta cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga kedepannya dapat melakukan peranan yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuannya. Bagi mahasiswa lainnya, diharapkan dari

hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan mengenai komunitas kedaibilitas dan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya memberikan perhatian yang lebih bagi para disabilitas yang. Sedangkan bagi masyarakat, adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati bagi disabilitas serta turut berpartisipasi baik dengan komunitas yang memfokuskan perhatiannya pada disabilitas ataupun secara langsung dalam menciptakan masyarakat yang ramah disabilitas.

## **E. Definisi Konseptual**

Pada bagian ini dijelaskan beberapa hal agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran sebuah istilah dan memudahkan pemahaman bagi para pembaca.

### **1. Komunitas Kedaibilitas**

Komunitas sendiri berasal dari bahasa asing dari kata dasar *communis* yang berarti sebuah milik bersama, public, dan masyarakat. Pada ilmu sosiologi, komunitas merupakan kelompok yang saling menjalin interaksi di lokasi tertentu<sup>5</sup>. Disisi lain menurut Mac Iver dalam Mansyur, komunitas adalah persekutuan hidup atau paguyuban memiliki makna sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai oleh tingkatan dari pertalian kelompok sosial satu dengan lainnya. Komunitas yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah komunitas kedaibilitas. Kedaibilitas ini adalah bentuk laboratorium usaha bagi para disabilitas yang ditujukan untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya di Surabaya. Kedaibilitas berada di Jalan Sampoerna No 17, Surabaya yang menjadi pusatnya dan cabang keduanya berada di Jalan Ambengan No 95, Surabaya. Pendiri dari Kedaibilitas ini adalah Bapak Andi

---

<sup>5</sup> Ambar Kusumastuti. "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014, [https://eprints.unya.id/12758/1/Skripsi PDF pdf b. 9.](https://eprints.unya.id/12758/1/Skripsi%20PDF.pdf)

Fuad Rachmadi yang merupakan lulusan dari Universitas Negeri Malang di bidang pendidikan<sup>6</sup>. Saat ini kedaibilitas menjual makanan seperti dimsum, churros, donat, mie sami, dan berbagai makanan serta minuman lainnya. Penjualannya pun sudah dapat di order melalui go food.

## 2. Masyarakat Inklusif

Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah bagian dari sistem yang didalamnya terdapat kesatuan hidup manusia untuk saling berinteraksi serta terikat oleh rasa identitas yang sama<sup>7</sup>. Sehingga makna dari masyarakat inklusif adalah masyarakat yang mau dan siap menerima berbagai keberagaman serta perbedaan yang ada. Keberagaman dan perbedaan merujuk pada keanekaragaman suku, bangsa, budaya, ras, adat-istiadat, bahasa, gender, ekonomi, dan perbedaan kemampuan baik secara fisik ataupun mental yang biasanya lazim disebut dengan disabilitas. Masyarakat inklusif adalah masyarakat yang terbuka serta ramah pada disabilitas. Masyarakat disabilitas merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang terintrestasi menjadi bagian dari masyarakat inklusif. Masyarakat inklusif memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keadilan, stabilitas, dan kesejahteraan dimasyarakat. Dengan adanya masyarakat yang inklusif dapat membawa banyak kebermanfaatn bagi lingkungan sekitarnya. Salah satunya masyarakat inklusif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki banyak orang. Masyarakat inklusi mampu mengajak, merangkul, dan menjembatani masing-masing pribadi individu dengan berbagai latar belakang, karakteristik, budaya, serta kemampuan yang berbeda-beda. Keberagaman masyarakat

---

<sup>6</sup> Farid Rahman, "*Kisah 'Laboratorium' Usaha Penyandang Disabilitas di Surabaya*", diakses 9 Oktober 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210920155829-20-6968668/kisah-laboratorium-usahapenyandang-disabilitas-di-surabaya>

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*. (Jakarta: UI Press. 2009), h. 115-118.

Indonesia sejatinya memberikan warna tersendiri bagi bangsa Indonesia dan masyarakat inklusif adalah bentuk dari implikasi yang tertuang dalam makna Bhineka Tunggal Ika yaitu berbedabeda tetapi tetap satu jua.

### 3. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial berasal dari turunan kata *entrepreneurship* dan *social* sehingga kewirausahaan sosial adalah orang yang memahami akan permasalahan sosial yang kemudian menggunakan kemampuan *entrepreneurship* dengan tujuan melakukan sebuah perubahan sosial khususnya dalam aspek kesejahteraan, pendidikan, serta kesehatan. Menurut Hulgard “ Kewirausahaan sosial adalah sebuah penciptaan nilai sosial yang telah dibentuk melalui kerja sama dengan organisasi masyarakat ataupun individu-individu yang terlibat pada inovasi sosial dalam kegiatan ekonomi<sup>8</sup>.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk diuraikan menjadi beberapa bab serta subbab. Hal ini dilakukan bertujuan agar memberikan kemudahan supaya penulisan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut sistematika pembahasannya :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada ini memuat berbagai sub bab. Pertama latar belakang mengenai peranan komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif melalui kewirausahaan social bagi disabilitas di Kota Surabaya. Kedua, peneliti menuliskan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan. Ketiga, peneliti menuliskan beberapa

---

<sup>8</sup> Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. "Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam," Working Paper Keuangan Publik Islam 1, no. 8 (2018): 5, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9780>

tujuan penelitian yang berisi uraian terkait tujuan atas penelitian dan menjawab adanya problematika yang telah dirumuskan. Keempat, merupakan suatu manfaat dari penelitian yang berisi atas uraian manfaat penelitian yang telah dijelaskan secara teoritis ataupun praktis. Kelima, merupakan definisi konseptual dalam subbab ini peneliti menjelaskan definisi dari konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu komunitas kedaibilitas, masyarakat inklusif, dan kewirausahaan social. Keenam, merupakan sistematika pembahasan pada bagian ini berisi tentang penjelasan pokok pembahasan disetiap masing-masing bab ataupun sub bab yang terkait pada BAB I sampai dengan BAB V yang ditulis oleh peneliti secara sistematis.

## **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini, memaparkan penjelasan terkait dengan peranan komunitas kedaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif bagi disabilitas di Kota Surabaya yang dijelaskan secara mendalam oleh peneliti. Pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang saling berkaitan dan berhubungan terhadap topik yang dipilih peneliti serta terdapat penjelasan mengenai permasamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti menuliskan beberapa informasi mengenai gambaran secara universal terkait dengan peranan komunitas kedaibilitas, masyarakat inklusif, dan kewirausahaan social bagi disabilitas. Dalam bab ini juga terdapat teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti serta digunakan sebagai bahan acuan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses pencarian data saat melaksanakan eksperimen dilapangan. Bab ini membahas berbagai subjek, termasuk metode penelitian didalamnya yang digunakan oleh peneliti dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek yang diambil

peneliti adalah disabilitas yang berada di Kedaibilitas Surabaya. Selain itu lokasi dan waktu penelitian juga dijelaskan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian dan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam sekurang-kurangnya 3 bulan terhitung dari bulan November hingga Januari. Tahap berikutnya adalah memilih topik penelitian yang sesuai dengan sumber penelitian. Peneliti memilih informan pendiri komunitas kedaibilitas sebagai sumber informasi yang diperlukan dan dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memilih informan pendiri komunitas kedaibilitas karena peneliti yakin bahwa pendiri komunitas kedaibilitas dapat memberikan informasi dan data-data yang valid sebagai penggerak komunitas kedaibilitas sehingga relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian. Tahapan penelitian dan metodologi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data dan verifikasi data juga diuraikan dalam bab ini.

#### **BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi terkait penyelesaian masalah yang diteliti diterapkan sebelumnya dengan menggunakan beberapa fakta yang telah dikumpulkan melalui beberapa proses dan tahapan penelitian lapangan pada BAB IV. Data yang telah diperoleh selama proses penelitian baik itu data primer ataupun sekunder juga telah dijelaskan oleh peneliti. Data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk tulisan dengan berupa grafik ataupun bagan yang digunakan untuk bahan pelengkap ataupun sebagai bahan penunjang dalam penelitian. Kemudian data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik atau tema penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini, peneliti menampakan penjelasan mengenai kesimpulan yang ditarik dari permasalahan yang diuraikan dalam bab sebelumnya dan kesimpulan dari temuan penelitian akan dijelaskan pada bab ini. Hal ini dilakukan agar penelitian mudah dipahami oleh masyarakat umum atau pembaca sekalian. Kesimpulan penelitian ini merupakan topik yang penting dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga terdapat rekomendasi atau saran yang diberikan kepada para pembaca.



## BAB II

### KOMUNITAS KEDAIBILITAS DALAM TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEM

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberap referensi yang dapat digunakan sebagai rujukan terkait dengan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan serta berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Peran Komunitas Kedaibilitas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif (*Studi Kasus Kewirausahaan Sosial Bagi Disabilitas di Kota Surabaya*)" diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nur Firqi Oasthari (1112111000025) mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017 dengan judul " *Tindakan Sosial Komunitas Bravo For Disability Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas*"<sup>9</sup>. Hasil dari adanya penelitian ini adalah tindakan sosial yang dilakukan oleh komunitas Bravo For Disabilities tertuang dalam kegiatan pendampingan dan pengujian Aksebilitas. Ada beberapa motif dalam melakukan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas dari Komunitas Bravo For Disabilities yaitu terdapat satu tujuan yang ingin dicapai, adanya nilai-nilai baik yang dianutnya, secara sukarela ditambah rasa iba dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, merupakan kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

---

<sup>9</sup> Qasthari, M. N. R, *Tindakan Sosial Komunitas Bravo For Diisabilities Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah 2017, <https://repository.uinjt.ac.id/dspace/handle/123456789/41888>

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai penyandang disabilitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada peran komunitas Bravo for Disabilitas yang memusatkan perhatiannya pada penyandang disabilitas melalui program-program pemberdayaan yang dibuatnya sedangkan dalam penelitian ini melihat bagaimana peranan komunitas disabilitas yang memusatkan perhatiannya terhadap penyandang disabilitas melalui sebuah kewirausahaan sosial

2. Skripsi yang ditulis oleh Eza Yulisnaini (431307427) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018 dengan judul "*Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh*"<sup>10</sup>. Hasil penelitian ini adalah bahwa Komunitas Young Voices sudah semakin baik dalam melakukan pemberdayaan terhadap disabilitas seperti melaksanakan training komputer dan training leadership bagi penyandang disabilitas serta melakukan kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Banda Aceh. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya anggaran dana sehingga berdampak pada program-program yang telah direncanakan, kurangnya kerjasama yang baik dan berdampak pada program yang tidak tepat sasaran, minimnya generasi muda yang respek terhadap penyandang disabilitas, dan pemahaman masyarakat yang masih rendah terhadap disabilitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat bentuk peranan dalam suatu komunitas terhadap penyandang disabilitas serta sama-sama mengkaji mengenai penyandang disabilitas. Perbedaannya adalah terletak pada komunitas yang digunakan dalam

---

<sup>10</sup> E. Yulisnaini, *Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Kota Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/293475753.pdf>

melihat bentuk peranannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan komunitas kedaibilitas dalam menganalisis peranannya melalui sebuah kewirausahaan sosial sebagai bentuk upaya mewujudkan masyarakat inklusif.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fitriani Eko Saputra mahasiswa dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021 dengan judul " *Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas di Rumah Inklusif Kebumen*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif<sup>11</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah rumah inklusif melaksanakan pendampingan terhadap penyandang disabilitas seperti melaksanakan eksplorasi, merencanakan strategi program, dan membuat iklim yang nyaman.. Persamaan dalam penelitian terletak pada kesamaan pembahasan terkait dengan nilai inklusifitas dan mengkaji tentang disabilitas. Perbedaan pada penelitian oleh Nurul Fitriani Eko Saputra menggunakan penciptaan inklusifitas diaktualisasikan kedalam dalam program pendampingan disabilitas di rumah inklusif Kebumen sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap penciptaan masyarakat inklusif melalui peranan komunitas kedaibilitas melalui sebuah kewirausahaan sosial.

4. Skripsi yang ditulis oleh Azmi Anti Mutiah (14010114120030) mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Tahun 2018 dengan judul " *Pern Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang*" Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Nurul Fitriani Eko Saputra, *Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas di Rumah Inklusif Kebumen*, Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021, [https://repository.uinsaizu.ac.id/11164/1/NURUL%20FITRIANI%20EKO%20SAPUTRO\\_NILAINILAI%20INKLUSIF%20DALAM%20PROGRAM%20PENDAMPINGAN%20DISABILITAS%20DI%20RUMAH%20INKLUSIF%20KEBUMEN.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/11164/1/NURUL%20FITRIANI%20EKO%20SAPUTRO_NILAINILAI%20INKLUSIF%20DALAM%20PROGRAM%20PENDAMPINGAN%20DISABILITAS%20DI%20RUMAH%20INKLUSIF%20KEBUMEN.pdf)

menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini adalah komunitas sahabat difabel memberika pelatihan kerja yang bekerjasama dengan pemerintah, memberikan informasi lowongan kerja serta fasilitator dalam perekrutan tenaga kerja difabel dengan sebuah perusahaan, membentuk usaha kecil menengah Saung Happy Difabel. Persaman dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat bentuk peranan dalam suatu komunitas terhadap penyandang disabilitas serta sama sama mengkaji mengenai penyandang disabilitas. Peberdaanya yaitu pada komunitas yang dikaji jika pada skripsi yang ditulis oleh Azmi Anti Mutiah menggunakan komunitas sahabat difabek yang memusatkan perhatiannya terhadap hak ketenagakerjaan bagi penyandang disabilitas sedangkan penelitian ini menggunakan komunitas kedaibilitas yang memusatkan perhatiannya pada pembentukan masyarakat inklusif bagu disabilitas melalui kewirausahaan sosial.

5. Jurnal yang ditulis oleh Rachmad Gustomy mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang tahun 2020 dengan judul “*Pemahaman Komunitas Penyandang Disabilitas terhadap CRPD*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penyandang disabilitas muslim terhadap haknya yang tertuang dalam CRPD. Hasilnya adalah banyak ditemukan penyandang disabilitas yang belum memahami haknya secara penuh dalam CRPD sehingga penting untuk memberikan kesadaran terhadap penguatan kelompok penyandang disabilitas pada kajian keagamaan<sup>13</sup>. Persamaanya adalah mengkaji mengenai komunitas yang memusatkan perhatiannya terhadap disabilitas. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Azmi Anti Mutiah, *Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro 2018, <http://eprints.undip.ac.id/61405/>

<sup>13</sup> Gustomy, R. “*Pemahaman Komunitas Penyandang Disabilitas Muslim terhadap CRPD*” *Islamic Insights Journal* 2, no.1 (2020): 1-19, <https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2020.002.01.1>

perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini lebih mengkaji tentang bagaimana pemahaman komunitas disabilitas muslim dalam CRPD yang mengusut hak-hak bagi penyandang disabilitas sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada penciptaan masyarakat inklusif bagi disabilitas melalui kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas.

6. Skripsi yang ditulis oleh Desy Intansari mahasiswa dari Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019 dengan judul *“Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Komunitas Pelayanan Sosial Disabilitas (Studi Pada Komunitas Kartika Mutiara di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)”*. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk pelayanan sosial seperti dukungan sosial terhadap anak berkebutuhan khusus seperti pengontrolan emosional, pemberian penghargaan, peranan perhatian keluarga, ataupun berbagai bentuk dukungan yang mengarah pada instrumental<sup>14</sup>. Persamaannya adalah mengkaji mengenai penyandang disabilitas yang akan diberdayakan oleh suatu komunitas. Sedangkan perbedaannya adalah jika dalam penelitian pada skripsi ini memfokuskan kajian terhadap dukungan sosial keluarga terhadap komunitas disabilitas namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan perhatiannya pada penciptaan kewirausahaan sosial bagi disabilitas melalui kekomunitas kedaibilitas agar tercipta masyarakat yang inklusif.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki beberapa perbedaan dan persamaan maka Peneliti akan menyajikannya dalam tabel sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Desy Intansari, *“Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Komunitas Pelayanan Sosial Disabilitas (Studi Pada Komunitas Kartika Mutiara di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)”*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2019, <https://eprints.umm.ac.id/55479/>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Nur Firqi Oasthari mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta penelitian ini dilakukan tahun 2017	Tindakan Sosial Komunitas Bravo For Disability Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas"	Kualitatif	Persamaannya terletak pada topik kajian yang dibahas yaitu mengenai peranan suatu komunitas dalam terhadap penyandang disabilitas.	Perbedaan penelitian ini melihat peran komunitas Bravo for Disabilites yang memusatkan perhatiannya pada penyandang disabilitas melalui program-program pemberdayaan yang dibuatnya sedangkan dalam penelitian ini melihat peranan komunitas kedaibilitas yang memusatkan perhatiannya terhadap penyandang

					disabilitas melalui sebuah kewirausahaan sosial
2	Eza Yulisnaini mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh penelitian ini dilakukan pada tahun 2018	Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh	Kualitatif	Persamaanya sama-sama melihat bentuk peranan dalam suatu komunitas terhadap penyandang disabilitas serta sama sama mengkaji mengenai penyandang disabilitas.	Perbedaannya terletak pada Komunitas Young Voices dalam melihat bentuk peranannya sedangkan dalam penelitian ini menggunakan komunitas kedaibilitas dalam menganalisis peranannya melalui sebuah kewirausahaan sosial sebagai bentuk upaya mewujudkan

					masyarakat inklusif.
3	Nurul Fitriani Eko Saputra mahasiswa dari Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto penelitian ini dilakukan pada tahun 2021	Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas di Rumah Inklusif Kebumen	Kualitatif	Persamaanya adalah sama- sama membahas mengenai nilai inklusifitas dan mengkaji tentang disabilitas.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan penciptaan inklusifitas diaktualisasikan kedalam dalam program pendampingan disabilitas di rumah ikusif kebumen sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus perhatian terhadap penciptaan masyarakat inklusif melalui peranan komunitas kedaibilitas melalui

					sebuah kewirausahaan sosial.
4	Azmi Anti Mutiah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro penelitian ini dilakukan pada tahun 2018	Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang	Kualitatif	Persaman dalam penelitian ini adalah sama-sama melihat bentuk peranan dalam suatu komunitas terhadap penyandang disabilitas serta sama-sama mengkaji mengenai penyandang disabilitas.	Peberdaannya yaitu terletak pada komunitas yang dipilih jika pada penelitian ini menggunakan komunitas sahabat difabel yang memusatkan perhatiannya terhadap hak ketenagakerjaan terhadap disabilitas sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini menggunakan komunitas kedaibilitas yang

					memusatkan perhatiannya pada pembentukan masyarakat inklusif bagi disabilitas melalui kewirausahaan sosial.
5	Rachmad Gustomy mahasiswa dari Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang tahun 2020	Pemahaman Komunitas Penyandang Disabilitas terhadap CRPD	Kualitatif	Persamaanya yaitu fokus suatu komunitas yang memusatkan perhatiannya terhadap disabilitas	Pada penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini lebih mengkaji tentang bagaimana disabilitas muslim dalam CRPD yang mengusut hak-hak bagi penyandang disabilitas sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada penciptaan masyarakat inklusif bagi

					disabilitas melalui kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas.
6	Desy Intansari mahasiswa dari Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Muhammadiyah Malang tahun 2019	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Komunitas Pelayanan Sosial Disabilitas (Studi Pada Komunitas Kartika Mutiara di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)	Kualitatif	Persamaannya yaitu membicarakan penyandang disabilitas yang akan diberdayakan oleh suatu komunitas.	Jika dalam penelitian pada skripsi ini memfokuskan kajian terhadap dukungan sosial keluarga terhadap komunitas disabilitas sedangkan pada penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti memusatkan perhatiannya pada penciptaan kewirausahaan

					sosial bagi disabilitas melalui komunitas kedaibilitas agar tercipta masyarakat yang inklusif
--	--	--	--	--	---

## **B. Komunitas Kedaibilitas**

### 1. Komunitas Kedaibilitas

Komunitas merupakan kumpulan orang yang mendiami suatu lingkungan dan memiliki kepentingan serta tujuan yang sama. Komunitas adalah bagian kecil dari sebuah wadah yang memiliki nama organisasi. Anggota-anggota dalam komunitas saling mendukung satu sama lain karena mereka terbentuk dengan latar belakang memiliki perasaan senasib. Ciri-ciri komunitas menurut George Simmel<sup>15</sup> :

a) Memiliki jumlah anggota

Sebuah komunitas tidak di isi secara pribadi melainkan dengan berkelompok atau sekumpulan orang-orang banyak ataupun sedikit sebuah komunitas didalamnya memiliki anggota yang mengidentifikasi bahwa dirinya termasuk kedalam anggota komunitasnya.

b) Interaksi sosial dalam kelompok sosial

---

<sup>15</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, ( Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), h. 81-82

Dalam sebuah komunitas sesama anggota saling menjalin interaksi untuk mencapai tujuannya. Bahkan, suatu komunitas terkadang juga menjalin interaksi dengan kelompok lainnya guna menambah relasi dan meningkatkan rasa persaudaraan.

c) Kepentingan dan wilayah

Masing-masing anggota dalam komunitas memiliki kepentingan, tujuan, serta visi dan misi yang sama oleh karena itu dengan bersatu dan bersama akan memudahkan jalan untuk meraihnya. Biasanya orang-orang yang tergabung dalam komunitas berasal dari satu wilayah yang sama.

Menurut Montagu dan Matson ada beberapa kriteria untuk mengategorikan konsep komunitas yang baik yaitu<sup>16</sup> :

- a. Tiap-tiap individu sebagai anggota komunitas dapat menjalin hubungan sosial melalui interaksi sosial antar sesamanya.
- b. Setiap komunitas mempunyai wewenang serta mampu dalam mengelola berbagai kepentingannya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Setiap komunitas mempunyai viabilitas yang mana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk menemukan solusi atau pemecahan dari permasalahan yang ada.
- d. Setiap komunitas mampu melakukan adanya pemerataan akan distribusi kekuasaan.
- e. Tiap-tiap anggota dalam komunitas memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam menuangkan berbagai kontribusi serta partisipasinya demi kepentingan bersama tanpa terkecuali.

---

<sup>16</sup> S. Suryana, "Model Pembelajaran Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kajian Kebijakan Pendidikan", (Jurnal: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang), hlm. 4-5

- f. Setiap komunitas yang didirikan mampu memberikan makna tersendiri khususnya pada anggota ataupun lingkungannya.
- g. Setiap komunitas lazim terjadi perbedaan pendapat atau heterogenitas yang harus mampu disikapi dengan bijak.
- h. Setiap komunitas mampu memberikan pelayanan dan manfaat kepada seluruh masyarakat.
- i. Setiap komunitas mampu untuk menyelesaikan berbagai konflik dengan baik tanpa menimbulkan korban jiwa.

Dalam hal ini komunitas kedaibilitas adalah komunitas yang memusatkan perhatiannya kepada para disabilitas untuk diberdayakan dan mempersiapkannya pada dunia kerja yang sesungguhnya. Komunitas kedaibilitas memiliki dua cabang yang berada di Kota Surabaya. Komunitas kedaibilitas sudah berdiri sejak 2 tahun yang lalu. Saat ini nama komunitas kedaibilitas semakin dikenal banyak orang hal ini dapat dilihat dari media internet banyak yang meliput komunitas kedaibilitas dalam kisah inspiratifnya. Sebagai proses jatuh bangun dalam mendirikan komunitas kedaibilitas ini tidak henti-hentinya pemilik sekaligus pendiri kedaibilitas Bapak Andi Fuad terus menyakinkan diri bahwa kedaibilitas mampu eksist hingga saat ini. Melalui kerjasama yang terjalin dengan tokoh-tokoh publik ataupun masyarakat setempat merupakan bentuk usaha dalam mengembangkan komunitas kedaibilitas untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya sebuah komunitas didirikan agar dapat memberikan manfaat sekaligus menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekitar.

## 2. Penyandang Disabilitas

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bentuk yang sebaikbaiknya. Setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam kehidupan bermasyarakat pasti banyak sekali ditemukan heterogenitas berbagai macam budaya, adat-istiadat, suku bangsa, ras, dan lain sebagainya tak terkecuali hidup berdampingan dengan individu-individu dimasyarakat yang mempunyai kemampuan berbeda-beda baik secara fisik ataupun mental. Mungkin tak asing jika hidup berdampingan dengan individu-individu yang memiliki ketidaksempurnaan fisik ataupun mental. Yang mana lazim disebut dengan penyandang cacat, penyandang difabel, dan penyandang disabilitas.

Istilah penyandang cacat untuk mewakili para medis dalam melihat disabilitas. Sedangkan istilah difabel lebih akrab digunakan dalam adanya program-program seperti pemberdayaan, kampanye, nama lembaga ataupun organisasi. Istilah penggunaan kata difabel digunakan untuk menggantikan istilah penyandang cacat yang dikritik memiliki makna diskriminasi. Kemudian seiring berjalannya waktu istilah difabel diperhalus lagi menjadi disabilitas sebagai salah satu bentuk upaya melwan diskriminasi terhadap difabel. Penyandang disabilitas ini dibagi menjadi beberapa jenis antara lain :

### a) Disabilitas Mental

Kelainan yang dialami individu pada disabilitas mental ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu pada tingkatan tinggi, rendah, dan spesifik. Pada tingkatan disabilitas mental tinggi biasanya dialami orang seorang individu yang memiliki bakat intelektual, kemampuan diatas rata-rata, mampu melakukan hal-hal yang berbaur dengan kreativitas serta bertanggungjawab terhadap beban yang diembannya.

Sedangkan pada individu yang mengalami tingkatan disabilitas rendah biasanya memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Pada tingkatan spesifik biasanya individu penyandang disabilitas akan mengalami kesulitan belajar khususnya yang berkaitan dengan prestasi-prestasi belajar.

#### b) Disabilitas Fisik

Individu yang mengalami disabilitas fisik ini biasanya dikenal dengan sebutan tuna daksa, tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara. Dalam hal ini tuna daksa merupakan kelainan yang menyebabkan penderitanya mengalami gangguan gerak yang disebabkan karena sakit, bawaan, ataupun kecelakaan. Tuna netra membuat penderitanya mengalami gangguan pada daerah penglihatannya. Tuna rungu menyebabkan pendengaran individu mengalami hambatan baik yang bersifat sementara ataupun permanen. Sedangkan tuna wicara adalah individu yang memiliki kesulitan saat berusaha mengungkapkan apa yang ada di pikirannya melalui bahasa verbal yang menjadikan orang lain sulit atau tidak bisa menangkap maksud dari individu yang mengalami tuna wicara. Salah satu penyebab terjadinya tuna wicara adalah ketidaksempurnaan organ bicara ataupun organ motorik mengalami hambatan.

#### c) Tunaganda

Tunaganda adalah sebutan bagi individu yang mengalami lebih dari satu kecacatan baik termasuk kedalam bagian disabilitas mental, ataupun disabilitas fisik<sup>17</sup>.

### C. Masyarakat Inklusif Bagi Disabilitas

Sangat penting sekali untuk menciptakan masyarakat inklusif yang ramah disabilitas. Dengan adanya masyarakat yang inklusif praktik diskriminasi terhadap disabilitas bisa diminimalisir. Ada beberapa elemen penting yang mempengaruhi dalam proses

---

<sup>17</sup> Arie Purnomosidi, "Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas Di Indonesia", Jurnal Ilmu Hukum 1, no. 2 (2017): 161-174, <https://doi.org/10.24246/jrh.2017.v1.i2.p161-174>

terbentuknya masyarakat inklusif yaitu pendidikan inklusif dan dukungan dari pemerintah itu sendiri. Dalam hal ini pendidikan inklusif memiliki peranan yang sangat penting khususnya bagi para penyandang disabilitas itu sendiri. Pendidikan inklusif merupakan bentuk sistem dari layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar disekolah dengan teman sebayanya serta mempresentasikan seluruh aspek yang memiliki keterkaitan secara terbuka dalam menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus sebagai bentuk pemerolehan hak bagi warga negara. Dengan adanya pendidikan inklusif dapat memberikan kesempatan yang luas terhadap penyandang disabilitas khususnya yang masih berumur atau duduk dibangku sekolah sebagai peserta didik yang mempunyai kelainan mental, fisik, emosional, dan sebagainya untuk mendapatkan pendidikan berkualitas yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Pendidikan inklusif juga bertujuan agar tidak ada yang namanya diskriminasi khususnya bagi peserta didik itu sendiri. Adapun beberapa karakteristik yang ada dalam pendidikan inklusif seperti pendidikan inklusif mampu memberikan kurikulum yang fleksibel, melakukan pendekatan pembelajaran dan memberikan sistem evaluasi yang fleksibel, dan proses pembelajaran yang ramah bagi disabilitas<sup>18</sup>. Adapun manfaat dari adanya pendidikan inklusif adalah setiap anak baik yang cacat ataupun tidak memiliki hak yang sama untuk belajar dengan sesamanya, anak sebetulnya tidak diberikan label untuk membedakannya dengan yang lain hanya saja perlu dipahami dan dipandang bahwa anak disabilitas mempunyai kesulitan dan kebutuhan tersendiri dalam belajar, pendidikan yang baik tidak memisahkan anak dalam ranahnya sebab

---

<sup>18</sup> Jauhari, A. "Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *ITIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1 no. 1(2017), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/itimaia/article/viewFile/3099/2308>

setiap anak memerlukan sebuah pendidikan yang mampu menghunungkan diantara sesamanya dalam mempersiapkan kehidupannya di masyarakat, dan pendidikan inklusif yang potensial dinilai mampu dalam memberikan tekanan akan rasa takut, tanggung jawab, kebersamaan, serta memahami dirinya sendiri. Sehingga keberadaan pendidikan inklusif memiliki manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh disabilitas saja tetapi juga dirasakan oleh masyarakat. Sebab pendidikan inklusi mengajarkan nilai-nilai sosial yang teraktualisasi kedalam kesetaraan.

#### **D. Kewirausahaan Sosial**

Kewirausahaan sosial adalah sebuah agen perubahan dalam melakukan tujuan untuk memperbaiki nilai sosial dan menemukan solusi atas permasalahan sosial sebagai bentuk peluang dalam melakukan perbaikan. Seorang wirausaha sosial senantiasa melibatkan dirinya kedalam inovasi, adaptasi, dan pembelajaran secara kontinu serta mampu bertindak menghadapi berbagai hambatan dan bersedia untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakat. Adapun unsur-unsur dalam kewirausahaan sosial yaitu<sup>19</sup> :

##### a) Manfaat Sosial

Sebuah wirusaha dapat dikatakan sebagai kewirausahaan sosial apabila didalamnya terdapat manfaat sosial yang diperoleh secara nyata bagi masyarakat atau lingkungan setempat.

##### b) Civil Society

Secara umum kewirausahaan berasal dari partisipasi masyarakat sipil melalui pengoptimalan modal sosial yang terdapat didalam masyarakat.

---

<sup>19</sup> Pemuda, J. S. "Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition,"  
Jurnal Studi Pemuda 7, no.2 (2018):92, <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/40210>

c) Inovasi

Pengembangan akan gagasan-gagasan ataupun berbagai macam ide baru perlu dilakukan didalam kewirausahaan sosial dengan mengkolaborasikan antara kearifan lokal ataupun inovasi sosial.

d) Aktivitas Ekonomi

Keberhasilan kewirausahaan sosial pada umumnya terletak pada kemampuan dalam menyeimbangkan aktivitas ekonomi dengan aktivitas sosial. Sehingga keberlanjutan misi-misi sosial dari sebuah kewirausahaan sosial akan terjamin

### **E. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim**

Menurut Emile Durkheim masyarakat adalah hasil dari kebersamaan yang disebut solidaritas sosial. Solidaritas sosial juga sering diartikan sebagai perasaan kesetiakawanan. Solidaritas menjadi sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh yang ada pada sebuah kelompok sosial atau masyarakat. Menurut Paul Johnson solidaritas merupakan hubungan individu dan kelompok yang berlandaskan atas kepercayaan, keadaan moral, serta pengalaman emosional bersama dimana ikatan yang terjadi didalamnya lebih mendasar jika dibandingkan dengan hubungan kontraktual atas dasar persetujuan rasional<sup>20</sup>. Sebab suatu hubungan yang sama mengandaikan satu konsensus terhadap prinsip moral yang mendasari kontrak tersebut. Sedangkan menurut Durkheim solidaritas merupakan rasa saling percaya yang terjadi diantara anggota-anggota yang berada pada suatu komunitas. Sebab lebih mengarah terhadap kekompakan ataupun keakraban dalam suatu kelompok.

Pada pandangan sosiologi kekompakan atau keakraban hubungan didalam kelompok masyarakat adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan,

---

<sup>20</sup> Doyle Paul Johnson, *"Teori Sosiologi Klasik Modern"*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 1994), hlm. 181

namun keakraban dari hubungan sosial tersebut juga tujuan dari sebuah kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan atau kondisi dari suatu kelompok yang kokoh dapat menciptakan rasa saling memiliki dan semakin meningkatnya emosional yang terjadi dalam setiap anggotanya. Durkheim memiliki ketertarikan terhadap perubahan cara untuk menghasilkan solidaritas sosial. Adapun cara yang dimaksud adalah cara yang dapat mempersatukan sebuah masyarakat serta mampu membuat anggota pada kelompoknya melihat bahwa ia adalah bagian dari keseluruhan. Adanya perubahan pada pembagian kerja mempunyai implikasi yang berdampak besar dalam struktur masyarakat. Dalam hal ini Emile Durkheim memiliki ketertarikan terhadap perubahan cara dimana solidaritas sosial terbentuk yakni mencakup cara-cara masyarakat bertahan serta anggota yang berada didalamnya sebagai satu kesatuan yang utuh. Sehingga Emile Durkheim membagi tipe solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organik<sup>21</sup>.

Ikatan yang terjadi diantara anggota-anggota masyarakat sebab hampir keseluruhan terlibat pada kegiatan atau aktivitas yang sama. Disisi lain masyarakat termasuk kedalam solidaritas organik karena dipersatukan atas dasar perbedaan yang ada diantara anggota-anggota masyarakat yang mana setiap anggota memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Pada masyarakat sederhana anggota masyarakat merasa bersatu pada komunitas yang disebabkan karena hampir semuanya adalah sama dan hal atas dasar kesamaan inilah mampu mempersatukan anggota-anggota masyarakat yang pada suatu komunitas ataupun kelompok dengan artian lain anggota-anggota masyarakat sederhana merasa bahwa mereka mempunyai tugas dan tanggungjawab yang sama. Berbeda dengan masyarakat modern yang bersatu dalam

---

<sup>21</sup> George Ritzer, *"Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 143-150

komunitas atau kelompok karena pada masyarakat modern terdapat pembagian kerja yang mana setiap anggota memiliki posisi yang tidak sama namun rasa ketergantungan diantara anggota-anggota lainnya sangatlah tinggi. Untuk melihat perbedaan lebih spesifik maka Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik yakni sebagai berikut :

#### A) Solidaritas Mekanis

Solidaritas mekanis dicirikan dengan masyarakat yang menjadi satu padu secara bersama terlibat kedalam suatu aktivitas dan bertanggungjawab secara bersama pula. Sebab sebagian besar orang pada solidaritas mekanis adalah generalis. Dalam solidaritas mekanik masyarakatnya cenderung mempunyai kesadaran kolektif sehingga mampu menerapkan gotong-royong. Solidaritas mekanik dapat dilihat dari masyarakat primitif yang biasanya memiliki kesadaran kolektif lebih kuat akan norma ataupun kepercayaan kolektifnya. Solidaritas mekanis didalamnya terdapat hukum yang bersifat represif akan tetapi ciri khas dari solidaritas mekanis terletak pada tingkatan homogenitasnya. Pembagian kerja pada solidaritas mekanik bersifat rendah. Gotongroyong menjadi sistem kerja dalam solidaritas mekanis. Dalam solidaritas mekanis semua anggota masyarakat terikat kedalam kesadaran kolektif dan hati nurani kolektif yang mencakup aspek kesadaran bersama, kepercayaan, perasaan kelompok, serta memiliki sifat yang memaksa.

#### B) Solidaritas Organik

Dalam hal ini solidaritas organik merupakan lawan dari solidaritas mekanis. Apabila solidaritas mekanis bertahan karena adanya kesamaan namun dalam solidaritas organik bertahan karena terdapat perbedaan didalamnya. Masyarakat dalam solidaritas organik mengenal adanya pembagian kerja serta diikat oleh rasa ketergantungan antar

sesama lainnya. Sehingga dalam solidaritas organik tingkat kesadaran kolektifnya lebih rendah dari pada solidaritas mekanis. Dalam solidaritas organis setiap orang mempunyai pekerjaan serta tanggungjawabnya masing-masing. Masyarakat pada solidaritas organis adalah masyarakat modern yang telah mengalami perkembangan. Masyarakat modern dapat bertahan karena adanya pembagian kerja yang sama dengan fungsinya masing-masing pada tiap-tiap orang. Walaupun terdapat kesadaran kolektif namun memiliki tingkatan yang lebih rendah dari tipe mekanis. Pembagian kerja yang dilakukan pada solidaritas organik didasarkan terhadap keahlian dan fungsi yang dimiliki masing-masing. Pembagian kerja yang ada dalam solidaritas organik menyebabkan rendahnya kesadaran kolektif. Dalam solidaritas organik masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi sebab individu tidak akan mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya sehingga cenderung membebankan pekerjaan tersebut terhadap individu lain. Masyarakat dalam solidaritas organis diikat menggunakan kesepakatan bersama diantara kelompok profesi dan bukan lagi

Solidaritas sosial menunjuk akan adanya kekompakkan untuk saling berbagi ataupun meringkan beban pekerjaan diantara anggotanya. Analisisnya terhadap penelitian ini adalah solidaritas sosial melihat bagaimana anggota-anggota dalam masyarakat terbentuk menjadi satu-kesatuan pada sebuah wadah seperti kelompok sosial yang disebabkan oleh factor-faktor tertentu yang mampu menciptakan sekaligus mewujudkan tujuan bersama. Dengan menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim dapat melihat bagaimana anggota-anggota komunitas kedaibilitas terbentuk dan mengidentifikiasi bahwa dirinya adalah bagian dari kedaibilitas. Serta melihat faktor-faktor apa saja yang melatarbelakngi anggota-anggota komunitas terbentuk baik yang mengarah pada ciri-ciri solidaritas mekanik ataupun solidaritas mekanis. Teori solidaritas ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa dalam ikatan hubungan

yang terjalin yang diantara sesamanya sehingga mampu mewujudkan peranan yang dituangkan kedalam berbagai tindakan ataupun upaya-upaya dalam mewujudkan citacita serta tujuan dari komunitas kedaibilitas yang memfokuskan perhatiannya terhadap penyandang disabilitas.

Tabel 2.2 Perbedaan Solidaritas Mekanik dan Solidaritas Organik

<b>Solidaritas Mekanik</b>	<b>Solidaritas Organik</b>
Kesadaran Kolektif Tinggi	Kesadaran Kolektif Rendah
Pembagian Kerja Rendah	Pembagian Kerja Tinggi
Individualitas Rendah	Individualitas Tinggi
Hukum Represif Rendah	Hukum Restitutif Dominan
Masyarakat Primitif	Masyarakat Industrial atau Modern
Ketergantungan Rendah	Ketergantungan Tinggi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui peranan komunitas keadaibilitas dalam menciptakan masyarakat inklusif melalui melalui sebuah kewirausahaan sosial bagi disabilitas di Kota Surabaya. Sehingga penelitian ini cocok digunakan dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan komunitas, penyandang disabilitas, masyarakat inklusif, dan kewirausahaan sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan menggali kasus yang terjadi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan memiliki kesamaan terhadap topik penelitian yang lebih mengacu terhadap keadaan ataupun situasi dilapangan serta metode ini dilakukan dengan cara menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena ataupun kasus yang terjadi dimasyarakat. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam kepada informan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang valid<sup>22</sup>.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya tepatnya di Jalan Sampoerna, Krembangan Utara, Pabean Cantikan Kota Surabaya. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan. Proses pengamatan kasus ataupun fenomena dimasyarakat dilakukan secara langsung saat turun dilapangan. Selain itu proses observasi dan wawancara pada

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 155

komunitas kedaibilitas yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, masyarakat inklusif, dan kewirausahaan sosial tersebut dilakukan secara mendalam dan dapat berubah tergantung kondisi yang ada dilapangan.

### **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini berisi mengenai informan yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari komunitas kedaibilitas di Jalan Sampoerna, Krembangan Utara, Paben Cantikan Kota Surabaya yang memfokuskan perhatiannya pada penyandang disabilitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk dijadikan sumber data melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu salah satunya seperti seseorang yang dianggap peneliti memenuhi syarat dalam apa yang ingin peneliti harapkan.

### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

#### **a. Penelitian Pra Lapangan**

Dalam tahap ini berisi mengenai rancangan penelitian yang terkait dengan proses permintaan izin penelitian dengan tempat ataupun pihak yang telah dituju. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan ketika melakukan proses penelitian dengan informan. Dalam pelaksanaannya peneliti senantiasa memperhatikan etika penelitian, rasa sopan santun, dan mematuhi norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

#### **b. Tahap Lapangan**

Tahap lapangan dilakukan ketika peneliti mempersiapkan segala hal yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi, yang kemudian akan dilanjutkan untuk melakukan wawancara serta dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap komunitas kedaibilitas untuk mendapatkan informasi yang valid.

c. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini semua hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh dari lapangan akan dituangkan serta dianalisis dengan menggunakan teoriteori yang relevan sesuai topik penelitian yang digunakan. Laporan penelitian yang ditulis harus sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan apa adanya serta laporan dibuat dengan memperhatikan sistematika penulisan yang ada.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini :

a. Observasi(pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Dalam hal ini kajian terhadap observasi memiliki skala atau jangkuan yang cukup luas dimana tidak hanya terbatas kepada orang namun juga objek-objek yang lainnya. Observasi merupakan serangkaian aktivitas penelitian

dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung saat berada dilapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan bukti bukti yang valid sehingga secara sederhana observasi adalah metode pengumpulan dimana peneliti akan mencatat informasi yang ia peroleh dari lapangan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan observasi peneliti akan mengamati secara langsung keadaan objek yang diteliti. Sehingga teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat.

Tujuan dari observasi ini peneliti mengharapkan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul penelitian. Observasi dapat dilakukan peneliti untuk turun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati teman-teman disabilitas ketika mempersiapkan atau membuka kedai baik itu dari memasaka makanan, mempacking, dan menyajikannya. Selain itu peneliti juga mengamati interaksi yang terjalin antara pembeli dengan teman-teman disabilitas yang melayaninya, mengamati partisipasi pendiri dan anggota lainnya dalam mengajari atau membimbing teman-teman disabilitas, serta mengamati adanya tanggapan atau respon dari lingkungan setempat.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan percakapan antara pihak pewawancara sebagai pengajuan pertanyaan dengan pihak terwawancara sebagai penjawab pertanyaan. Karakteristik dari wawancara salah satunya adalah dengan melakukan kontak langsung atau tatap muka antara pihak

pewawancara dengan pihak terwawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data, informasi dan keterangan dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan ditujukan kepada pihak terwawancara tidak selalu sama dengan pedoman wawancara mungkin saja terdapat penambahan pertanyaan saat wawancara sedang berlangsung

c. Dokumentasi

Pada dasarnya penggunaan dokumentasi ini sudah sejak lama dipakai pada penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang ada. Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang data dengan tujuan untuk memperkuat sumber data yang telah peneliti dapatkan. Disisi lain dokumentasi juga bermanfaat sebagai bentuk dari bukti penelitian yang telah dilakukan peneliti pada saat turun langsung dilapangan sehingga penelitian ini dilakukan dengan sebenarnya tanpa adanya rekayasa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti akan melaksanakan pengumpulan data yang telah didapatkan dengan menggunakan pola yang didasarkan pada peranan komunitas kedaibilitas, masyarakat inklusif, dan kewirausahaan sosial di Surabaya. Ada beberapa tahapan dalam proses penganalisisan data yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data sendiri merupakan suatu proses pemilihan, pengelompokkan, pengklasifikasikan, dan penyederhanaan data penelitian.

Tahap reduksi merupakan tahap awal dalam menganalisis data. Data yang direduksi diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran yang jelas. Dalam mereduksi data peneliti akan diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilih data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data akan diolah dan difokuskan yang lebih bermakna dan mendalam.

#### b) Penyajian Data

Merupakan proses penyusunan suatu informasi secara sistematis ke dalam kerangka sehingga memperoleh kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Display data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk bagan atau table secara deskripsi dan sistematis.

#### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan kegiatan dilapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyusun kesimpulan sementara selanjutnya adalah menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai dilakukan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada tahap ini menggunakan triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data-data penelitian. Triangulasi adalah salah satu teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan suatu perbandingan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi merupakan salah satu upaya dalam melakukan

pengecekan kebenaran data dari pandangan yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi mampu membantu peneliti dalam menemukan banyak perspektif yang berkaitan dengan data hasil penelitian sehingga hal ini bertujuan untuk melihat kevalidan suatu data yang dihasilkan.



## **BAB IV**

### **BENTUK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN FAKTOR PENGHAMBAT**

#### **SERTA SOLUSI PEMECAHAN PADA KOMUNITAS KEDAIBILITAS**

##### **A. Gambaran Umum Komunitas Kedaibilitas**

Komunitas kedaibilitas ini didirikan oleh Andi Fuad Rachmadi sekitar dua tahun yang lalu. Kedaibilitas merupakan komunitas yang bergerak dan memfokuskan perhatiannya terhadap orang-orang disabilitas. Kedaibilitas berada di Jl. Sampoerna No. 17, Surabaya dan cabang kedua dari kedaibilitas berada di Jl. Ambengan No. 95, Surabaya. Komunitas kedaibilitas Surabaya merupakan komunitas yang melakukan pemberdayaan pada masyarakat dengan berdasarkan atau berbasis pada potensi-potensi yang dimiliki para disabilitas yang nantinya mereka tidak sekedar dibina tetapi juga belajar untuk terjun atau berinteraksi secara langsung kepada masyarakat. Selain itu kedaibilitas ini dalam pemberdayaannya juga didasarkan pada peluang-peluang yang ada seperti membuat wirausaha makanan dan minuman dengan mengikuti inovasi makanan modern saat ini agar menarik daya beli konsumen. Sehingga kedaibilitas adalah sebuah laboratorium usaha yang dijalankan oleh teman-teman disabilitas. Sebanyak 80 orang lebih disabilitas yang ada di kedaibilitas. Kedaibilitas adalah laboratorium dunia usaha dan kerja dari Yayasan Pendidikan Rumah Kartika Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Warga Negara Berkebutuhan Khusus Cordelia. Kedaibilitas ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi disabilitas dan memberikan edukasi serta sosialisasi tentang disabilitas atau WNBK kepada masyarakat umum.

Kedaibilitas adalah suatu komunitas atau kewirausahaan yang merekrut orang-orang disabilitas didalamnya untuk diberdayakan.berkomunikasi dengan baik, beretika lebih baik, dan diberikan ilmu yang lebih banyak lagi. Dengan adanya pembelajaran melalui kampus cordelia ini ilmu yang di pelajari didalam tersebut di praktekan didalam masyarakat.



Gambar 4.1  
(Halaman Depan Kedaibilitas)

Teman-teman disabilitas ini setiap hari diberikan pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sehingga bagian yang dikerjakan sesuai dengan apa yang bisa dilakukan. Kedaibilitas ini bergerak dalam bidang usaha terutama kulinernya sudah banyak diketahui masyarakat Surabaya baik itu secara langsung ataupun melalui sosial media. Kedaibilitas juga telah menjalin kerjasama dengan para pihak swasta ataupun pihak pemerintah sendiri hal ini dilakukan agar Kedaibilitas semakin eksist. Kedaibilitas adalah sebuah kedai seperti pada umumnya yang menjual makanan dan minuman hanya saja para penjual dan pelayannya adalah seorang disabilitas. Kedaibilitas buka setiap hari pada pukul 10.00 pagi. Di kedaibilitas juga

terdapat asrama yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal teman-teman disabilitas yang membutuhkan. Owner sekaligus ketua dari Kedaibilitas ini Andi Fuad Rachmadi yang memiliki kecintaan dan ketulusan terhadap orang-orang disabilitas sehingga sampai saat ini bisa membantu puluhan disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan serta mampu menumbuhkan semangat hidup orang-orang disabilitas yang merasa minder dengan kehidupannya, berikut ungapannya :

"Saya awalnya mendirikan kedaibilitas ini disaat saya mengajar sebagai guru pendamping anak disabilitas dari situ ada ketukan hati untuk lebih memberikan perhatian kepada orang-orang disabilitas karena kebanyakan dari mereka tidak memiliki semangat hidup terkadang mereka juga merasa gagal sebagai manusia yang hidup dimasyarakat banyak mendapatkan kucilan akibat keterbatasan yang dimiliki<sup>23</sup>."

Bapak Andi Fuad mendirikan kedaibilitas karena perasaan iba ketika melihat disabilitas yang kerap mendapatkan perlakuan berbeda dimasyarakat. Dengan adanya kedaibilitas dapat membuktikan bahwa orang disabilitas juga dapat bekerja dan memiliki penghasilan sebagaimana orang-orang pada umumnya, berikut ungapannya

"Kebanyakan yang kita lihat ketika disabilitas ini berada dimasyarakat kurang bisa diterima secara penuh. Entah itu dari masyarakat yang kurang memahami bahasa isyarat atau maksud yang ingin disampaikan oleh disabilitas ini, ataupun disabilitas sendiri yang tidak bisa menyampaikan tujuannya kepada lawan bicaranya. Bahkan, terkadang malah timbul perbedaan persepsi. Hal seperti ini membuat interaksi yang terjalin antara masyarakat umum dengan disabilitas terdapat sekat. Tujuan saya mendirikan kedaibilitas ini sebenarnya tidak semata-mata untuk memberikan pekerjaan atau materi semata kepada disabilitas tetapi lebih dari itu saya secara pribadi berharap adanya kedaibilitas ini juga dapat meningkatkan interaksi antara masyarakat umum dengan disabilitas menjadi yang lebih baik, harapannya terjalin sebuah relasi yang baik. Sehingga kalau sudah membentuk relasi maka lingkungan inklusif bisa tercipta. Lingkungan inklusif ini tercipta dari sebuah masyarakat inklusif nah untuk mewujudkan terciptanya masyarakat inklusif harus ada interaksi, relasi, dan hubungan timbal balik yang baik antara keduanya baik disabilitas dan orang umum atau masyarakat umum. Oleh karena itu, dikedaiibilitas pelayanannya

---

<sup>23</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 11 November 2022

dilakukan langsung teman disabilitas ini harapan saya ya itu agar terjadi proses interaksi secara langsung<sup>24</sup>"

Dari penjelasan Bapak Andi Fuad Rachmadi maka dapat disimpulkan bahwasannya Kedaibilitas ini didirikan tidak semata-mata untuk menciptakan ataupun memberikan lapangan pekerjaan kepada disabilitas tetapi sebagai sebuah jembatan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif. Masyarakat inklusif sendiri merupakan masyarakat yang siap dan mampu menerima berbagai macam perbedaan ataupun keberagaman yang diakomodasi kedalam sistem sosial dimasyarakat. Dengan adanya kedaibilitas teman-teman disabilitas tidak sekedar dapat mengembangkan kemampuannya ataupun mendapatkan sebuah lapangan pekerjaan tetapi juga adanya kedaibilitas ini diharapkan mampu untuk menghapus sekat antara orang-orang umum yang ada dimasyarakat dengan disabilitas sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri sehingga keduanya tidak ada pandangan untuk saling membedakan. Bapak Andi merupakan pendiri kedaibilitas secara tidak langsung juga merupakan pemimpin dari kedaibilitas. Seorang pemimpin *leader* diibaratkan seperti supir yang membawa penumpangnya pada tujuan daerah yang ingin dicapai hal ini sama seperti Bapak Andi yang menjadi *leader* kedaibilitas dalam mengarahkan kedaibilitas untuk mewujudkan tujuan yang ingin diraih.

Banyak sekali strategi yang digunakan oleh Bapak Andi dalam mengorganisasikan kedaibilitas seperti dengan mencari modal, pengembangan usaha, memberikan pelatihan, pembinaan, dan pengajaran pada para disabilitas, menjalin kerjasama dengan pemerintah melakukan pemasaran baik langsung ataupun melalui *marketplace* dan sebagainya yang mana strategi itu diibaratkan sebagai jalan atau rute yang harus dilewati oleh seorang supir bus dalam menuju daerah yang dituju sama

---

<sup>24</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 11 November 2022

dengan kedaibilitas strategi tersebut digunakan untuk mewujudkan tujuan untuk memperdayakan para disabilitas. Nah disini lain pengembangan tidak hanya pada pemerintah tetapi menjalin relasi atau menyetir sendiri dan menentukan masa depan dengan mengembangkan berbagai sector yang ada salah satu contoh pengembangannya misalnya ketika ada event festival, bazar, ataupun kegiatan lainnya kedaibilitas selalu mengikuti event-event tersebut dengan tujuan agar kedaibilitas lebih dikenal banyak orang dan dapat berinteraksi dengan masyarakat. Dalam kedaibilitas orang yang memiliki pengaruh penting untuk melakukan suatu perubahan di komunitas tersebut yaitu pendiri kedaibilitas sendiri yang bernama bapak Andi Fuad adanya pendiri komunitas kedaibilitas ini menjadikan kedaibilitas dapat masuk dalam UMKM surabaya Pada hakekatnya, setiap manusia akan memiliki potensi dalam dirinya. Adanya keterbatasan fisik yang dimiliki oleh penyandang disabilitas ini tidak menjadikan para penyandang disabilitas tersebut tidak memiliki potensi dalam dirinya. Berbagai potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas ini mampu dirangkul dan ditelateni oleh kedaibilitas. Mulai dari potensi atau kemampuan dalam memasak, memasarkan, komunikasi, keterampilan, dll.

Dengan melakukan pengamatan dan menemukan potensi yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas dapat membantu para penyandang disabilitas tersebut dapat lebih mandiri dan tidak meminta belas kasihan kepada orang lain. Berbagai penemuan potensi dalam diri disabilitas yang selama ini disadari atau tidaknya menjadi sebuah perubahan yang cukup signifikan bagi penyandang disabilitas yang bergabung dalam komunitas tersebut. Berbagai macam bentuk potensi yang kemudian diasah dan membuat suatu produk makanan atau barang. Bapak Andi merupakan seorang pemimpin yang mampu melakukan pengorganisaan dalam berjalannya kedaibilitas dalam hal ini Bapak Andi mampu dan memahami hal-hal apa saja yang perlu

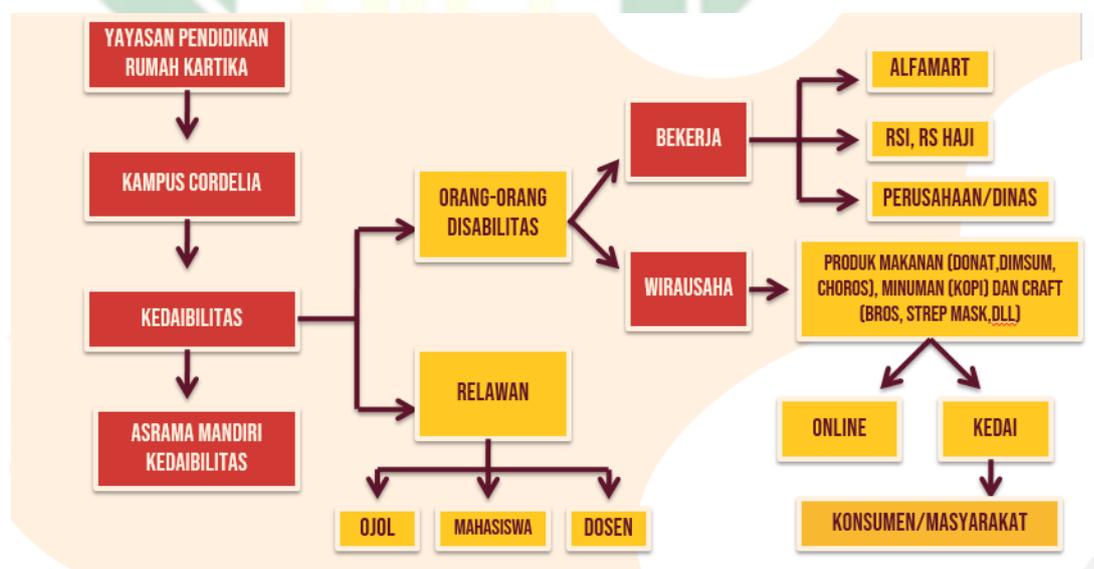
direncanakan dan dipersiapkan dalam menunjang keberhasilan berdirinya kedaibilias ini misalnya memberikan pengajaran para disabilitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki misalkan si A memiliki kemampuan yang baik dalam hal pengemasan maka dia akan dilatih dan dibimbing untuk mengelola pada bagian packaging produk. Selain itu, Bapak Andi juga memikirkan bagaimana resiko yang akan terjadi dalam pendirian kedaibilias seperti penjual produk agar selalu laku atau meminimalisir kerugian salah satunya adalah dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat.



Gambar 4.2  
(Komunitas Kedaibilias)

Perasaan sabar sangat diperlukan dalam prosesnya berjalannya wirausaha ini pasalnya ketika kita bekerja sama dengan orang yang normal sering terjadi kesalahpahaman komunikasi apalagi dengan mereka yang memiliki kekurangan tentu hal ini diperlukan rasa kesabaran yang luar biasa dalam membimbing, membina, dan mengasah potensi dan ketrampilan yang dimiliki para disabilitas. Disisi lain perasaan ikhlas dan tulus sangat tergambar dari raut wajah Bapak Andi selaku pendiri kedaibilias yang memfokuskan perhatiannya untuk mengangkat derajat para disabilitas agar tidak dipandang sebelah mata. Dan perasaan pantang menyerah sangat tergambar

dari para disabilitas yang ada mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam bekerja sama dengan teamnya dan tentunya mereka senantiasa mau belajar dan terus belajar. Teman-teman memiliki kemampuan dalam memasak misalnya membuat donat, membuat dimsum, membuat kopi, memotong sayuran, mengemas produk, menempelkan stiker, dan membuat berbagai kerajinan nantinya produk berupa makanan, minuman, dan kerajinan tangan yang mereka olah akan dijual kepada konsumen dan mendapatkan laba. Di zaman modern seperti saat ini kebanyakan orang bahkan sebagian besar orang hanya memikirkan keberhasilan dan kesuksesan dirinya sendiri tetapi hal ini berbeda dengan komunitas kedaibilitas yang memiliki kepekaan dan kepedulian sosial begitu luar biasa dengan lingkungan sekitarnya khususnya bagi mereka para disabilitas. Agar lebih memahami mengenai komunitas kedaibilitas peneliti akan menjayikan diagram alur dari komunitas kedaibilitas :



Gambar 4.3  
( Diagram Alur Komunitas Kedaibilitas)

Keberadaan kedaibilitas tentu membawa kontribusi yang positif bagi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang inklusif disisi lain para disabilitas yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat dapat membuktikan bahwa dirinya bisa

bekerja, berkarya, dan mampu mengangkat derajatnya sendiri melalui kedaibilitas ini sehingga adanya komunitas kedaibilitas tidak hanya mencetak generasi para disabilitas yang siap dan mampu untuk bekerja ataupun berwirausaha tapi lebih dari itu mereka juga disiapkan untuk terjun langsung dimasyarakat dalam artian terjalin interaksi yang baik antara masyarakat dengan orang-orang disabilitas tanpa adanya sekat dan dapat menghapus stigma-stigma negatif mengenai disabilitas yang telah meluas dimasyarakat. Dengan begitu kedaibilitas telah ikut berkontribusi dalam upaya pemberdayaan bagi orang-orang disabilitas. Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan dari kedaibilitas seperti penyandang disabilitas lebih diakui dan tidak dipandang sebelah mata. Pendiri disabilitas menginginkan ditahun 2022 bahwa dalam suatu kota surabaya disetiap dinas harus terdapat minimal 1 pekerja disabilitas. Dengan itu maka pihak swasta juga mampu mengikuti jejak Pemkot dengan merekrut orang-orang disabilitas untuk diberdayakan atau dipekerjakan menjadi manusia yang mandiri. Membuka cabang kedaibilitas di 31 kecamatan yang ada di Surabaya. Mengedukasi masyarakat agar tidak memandang sebelah mata disabilitas yang ada atau dalam kata lain membentuk lingkungan inklusif yang ramah pada disabilitas. Dan mempersiapkan teman teman disabilitas yang siap terjun kedalam dunia kerja ataupun dunia usaha. Apabila hal ini bisa terwujud maka dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi permasalahan sosial seperti diskriminasi terhadap disabilitas dimasyarakat.

## **B. Bentuk Kewirausahaan Sosial Yang Dijalankan Kedaibilitas**

Adapun bentuk-bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh kedaibilitas adalah sebagai berikut :

### **1) Bidang Kuliner**

Bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh komunitas kedaibilitas ini yang pertama adalah bergerak dalam bidang kuliner. Bidang kuliner menjadi penggerak utama pada kewirausahaan sosial kedaibilitas ini baik itu berupa makanan ataupun minuman. Sudah banyak sekali beragam jenis makanan dan minuman yang dijual oleh Kedaibilitas ini. Adapun beberapa jenis makanan yang menjadi usaha kedaibilitas yaitu pertama roti dan kue, dimsum, mie, dan nasi. Dalam hal neka roti dan kue yang dijual kedaibilitas ini berupa donat, brownies, churros, roti maryam, pie susu, kue pisang bolen, dan puding. Sedangkan kue keringnya terdiri dari bola keju, kue kacang, bola salju, pastry, nastar, dan lain sebagainya. Donat yang dijual oleh kedaibilitas ini terdiri dari donat bolong pada bagian atas donat diberikan berbagai macam rasa seperti coklat, strawberry, taro, mocca, greentea, dan masih banyak rasa lainnya. Serta diberikan aneka macam topping seperti messes, keju, choco chip, kacang tanah, kacang almond, dan sebagainya. Sedangkan untuk donat yang tidak bolong bisa diisi dengan berbagai varian rasa dan topping sama seperti donat bolong dan juga disajikan dengan isian selai didalamnya serta di atasnya diberikan taburan gula halus.

Donat yang dijual oleh kedaibilitas ini dijual dengan harga Rp. 30.000, 00 setiap boxnya yang berisi 6 buah donat. Untuk brownies terdiri dari varians oreo cheese, oreo choco, full chese, dan almond harga brownies setiap boxnya adalag Rp. 59.000,00. Selanjutnya ada churros yang disajikan dengan saus coklat, greentea, strawberry

dengan aneka topping seperti gula halus, keju, ataupun meses. Untuk roti maryam yang dijual ini terdiri dari dua rasa yaitu original dan coklat. Beragam aneka kue kering yang dijual oleh kedaibilitas ini juga dapat dijadikan hampres untuk lebaran atau acara tertentu yang cocok diberikan kepada keluarga, teman, dan sahabat tersayang.



Gambar 4.4

(Aneka roti dan kue yang dijual kedaibilitas)

Selain menjual aneka roti dan kue kedaibilitas ini juga menjual dimsum yang terdiri dari isian jamur, sosis, keju, wortel, cabe, dan masih banyak lagi yang dijual dengan harga Rp. 10.000 perboxnya. Ada juga mie sami yang dijual mulai dari Rp.10.000, 00 hingga Rp. 14.000,00 setiap porsinya mie sami disajikan tingkatan

level pedas. Sedangkan nasi yang dijual oleh kedaibilitas ini berupa nasi babat dengan harga Rp. 10.000,00 dan rice box yang bisa direquest anak lauknya. Kedaibilitas juga menerima pesanan dari berbagai makanan yang dijualnya. Untuk minumannya sendiri kedaibilitas menjual aneka kopi seperti kopi hitam, ice coffe, teh, dan berbagai ice blend yang diberikan aneka topping susu coklat, keju, oreo, ataupun messes.



Gambar 4.5

(Makanan dan Minuman yang dijual Kedaibilitas)

Itulah berbagai macam aneka makanan dan minuman atau kewirausahaan sosial dibidang kuliner yang dijual oleh Kedaibilitas. Perlu diketahui juga bahwa dalam setiap prosesnya dilakukan secara langsung oleh teman-teman disabilitas. Baik itu mulai dari membeli bahan-bahan yang diperlukan, memotong, memasak, mengemas, dan

menyajikan langsung. Dimana setiap teman disabilitas ini mengerjakan satu bagian untuk setiap prosesnya ada yang bagian memotong sendiri, mengemas sendiri, dan memasak sendiri, berikut ungapannya :

“Kita nggak bisa menuntut disabilitas untuk mengerjakan semua proses hanya dilakukan satu orang kaya satu orang disabilitas ngerjain potong sayuran, ngemas kemasan, menggoreng, terus kepasar itu tidak bisa satu disabilitas bisa ngerjain satu proses seperti packing kemasan itu sudah sangat Alhamdulillah, dikarenakan kemampuan mereka itu beda-beda jadi ya disesuaikan aja. Jangan terlalu memaksa intinya mereka bisa mengerjakan pekerjaannya sesuai alurnya ya sudah<sup>25</sup>”

Diketahui bahwasannya mekanisme pengerjaannya tidak dilakukan satu orang disabilitas mengerjakan semua tahapan tetapi satu orang disabilitas mengerjakan satu tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sehingga dengan begitu dapat memudahkan disabilitas untuk memahami ataupun menirukan pekerjaan yang bisa dilakukan. Meskipun setiap prosesnya dikerjakan oleh satu orang disabilitas hal ini tidak mengungkuri atau menghambat usaha dalam pembuatan makanan ataupun minuman yang mereka jual. Bahkan setiap harinya Kedaibilitas mampu memproduksi makanan dan minuman dalam jumlah yang banyak.

## 2) Bidang Kerajinan Tangan

Selain dalam bidang kuliner kedaibilitas juga menjual aneka craft yang dibuat secara langsung oleh teman-teman disabilitas ini adapun bentuk kerajinan tangan yang dibuat oleh teman-teman disabilitas ini berupa hiasan rambut mulai dari pita dan jepit rambut dengan aneka model.

---

<sup>25</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 22 November 2022



Gambar 4.6  
(Kerajinan Tangan yang Dijual Kedaibilitas)

Pada masa pandemi covid-19 kedaibilitas ini juga menciptakan masker kain dan strap masker. Kerajinan tangan lainnya yang juga dibuat adalah berupa bros yang biasa digunakan perempuan untuk mempercantik hijabnya. Untuk membuat kerajinan tangan ini setiap teman-teman disabilitas mereka diajari, dilatih, dan dibimbing sehingga sampai saat ini teman-teman disabilitas sudah banyak yang mampu membuat aneka kerajinan tangan yang layak untuk dijual. Walaupun bukan menjadi bidang utama kerajinan tangan yang dibuat oleh kedaibilitas ini masih banyak terjual dipasaran. Bahkan dalam masa pandemic covid-19 strap masker paling banyak laku dijual apalagi strap masker yang dibuat oleh teman-teman disabilitas ini banyak mendapatkan pujian dari pembeli karena motif dan hiasan yan digunakan berbeda dengan strap masker yang dijual ditempat lain sehingga kerajinan tangan yang dubuat oleh Kedaibilitas itu memiliki ciri khas tersendiri seperti dalam bentuk motifnya. Sampai saat ini pun walupun sudah mengalami masa transisi pemulihan dari covid-19 kedaibilitas juga masih memproduksi strap masker tersebut dan kerajinan tangan lainnya selain untuk

berusaha kerajinan tangan ini juga ddigunakan sebagai wadah untuk menampung teman-teman disabilitas yang memiliki hobi atau mempunyai bakat dalam aspek kreativitas.

### 3) Bidang Make Up Artist dan Organizer

Kedaibilitas tidak berhenti begitu saja dalam mengembangkan kewirausahaan sosial dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan tetapi juga merambah dalam bidang wedding dan organizer. Jasa yang diberikan kedaibilitas ini yang pertama adalah penyewaan baju dan make up artist (MUA) baik untuk acara pernikahan, tunangan, ataupun wisudah. Banyak yang menilai hasil dari MUA kedaibilitas sangat bagus sama dengan MUA pada umumnya jadi tidak perlu khawatir jika hasilnya tidak sempurna.



Gambar 4.7  
(Jasa Wedding Organizer Kedaibilitas)

Untuk harganya pun sangat terjangkau tergantung dari paket apa yang nantinya dipilih oleh klien. Sehingga wedding and organizer Kedaibilitas sangat cocok dijadikan rekomendasi untuk setiap acara pernikahan, tunangan, ataupun wisudah sangat ramah dikantong. Walaupun jasa WO ini terbilang masih baru yang artinya belum se-eksist

bidang kuliner yang dijual oleh kedaibilitas namun seiring berjalannya waktu jasa WO ini mulai sudah banyak mengenal. Banyak masyarakat sekitar yang memiliki hajatan atau acara seperti pesta mempercayakan pada jasa WO kedaibilitas ini.



Gambar 4.8

(Kelas Make Up Kedaibilitas di Kaza City Mall)

Kewirausahaan sosial dalam bidang make up artis oleh kedaibilitas juga pernah mengadakan peragaan busana dan sharing terkait kelas belajar make up yang diadakan di Kaza Mall City Surabaya. Bagi para pemegang kartu Surabaya Inklusi bisa mendapatkan potongan harga untuk mengikuti kelas make up yang diadakan oleh kedaibilitas ini. Dalam hal ini peragaan busana dan sharing terkait kelas belajar make up merupakan salah satu bentuk strategi agar kartika rachmadi make up dapat dikenal banyak orang pasalnya dizaman yang serba modern ini mall menjadi tempat kunjungan favorit sebagian masyarakat. Dengan diharapkan masyarakat tertarik untuk mengikuti kelas belajar make up bersama kartika rachmadi yang diadakan oleh kedaibilitas. Sehingga nantinya jasa make up yang dibuka oleh Kedaibilitas dapat semakin berlaian

maju dan dikenal oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah Kota Surabaya.

#### 4) Kerjasama Dengan Instansi Pemerintahan atau Non Pemerintahan

Dalam hal ini kedaibilitas juga menjalin kerjasama dalam bidang pemerintahan dan non pemerintahan. Dalam bidang pemerintahan kedaibilitas bekerjasama dengan dinas-dinas terkait untuk menempatkan teman-teman disabilitas yang telah memilih sertifikat kompeten untuk bekerja dilembaga pemerintahan. Sedangkan untuk lembaga non pemerintahan sendiri Kedaibilitas bekerja sama dengan pihak Alfamart sebagai salah satu contohnya untuk menaruh anak didiknya yaitu teman-teman disabilitas itu sendiri sebagai karyawannya, berikut ungkapannya :

“Kedaibilitas juga kerjasama dengan pihak swasta seperti alfamart dan ada anak saya yang jadi karyawan di RSI Surabaya kalau saya sudah naruh anak saya diluar yang artinya ikut orang luar gitu nggak ikut kedai lagi sebelum penerimaan itu dari awal saya sudah bilang kepemimpinanya itu saya siap dan bertanggungjawab kalau misalnya terjadi apa-apa dengan anak saya ataupun lembaganya itu sendiri. Saya saat ini pun mengevaluasi anak-anak saya yang berada diluar saya juga bilang ke lembaganya kalau ada yang kurang misalnya anak saya kurang ini itu tolong disampaikan disaya biar saya beritahu jadi saya sejak awal sudah meyakinkan pihak lembaga bahwa anak saya itu bisa gitu loh supaya mereka juga nggak ragu buat nerima nggak asal diterima karena belas kasihan tetapi karena memang kemampuannya bisa walupun disabilitas kalau nggak gini disabilitas akan terus dianggap remeh nggak bisa kerja diswasta atau lainnya<sup>26</sup>.”

Walaupun teman-teman disabilitas sudah diterima menjadi karyawan namun pihak kedaibilitas tidak lepas tangan dan masih mengontrol secara penuh terhadap anak didiknya yang dilepas untuk bekerja di pemerintahan ataupun non pemerintahan. Sehingga apabila terdapat kendala yang dirasakan oleh lembaga terkait kedaibilitas bertanggungjawab penuh untuk mengarahkan anak didiknya. Tidak semua teman-

---

<sup>26</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

teman disabilitas bisa menjadi karyawan yang bekerja di lembaga pemerintah ataupun non pemerintahan tetapi hanya mereka yang dirasa memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sebelum mendaftarkan diri sebagai calon karyawan pun kedaibilitas juga memberikan pelatihan yang kompeten agar ketika sudah diterima oleh pihak lembaga teman-teman disabilitas dapat bekerja dengan baik dan tidak mengecewakan.



Gambar 4.9  
(Kerjasama Dengan Pihak Kecamatan Tambaksari)

Dalam menjalin kerjasama dengan pihak pemerintahan Bapak Andi melakukan Kerjasama dengan pihak kecamatan seperti dalam gambar 4.9 dengan pihak kecamatan tambaksari selain itu, kedaibilitas juga pernah menjalin kerjasama dengan pihak kecamatan genteng. Adapun kerjasama yang dilakukan adalah mengajak disabilitas untuk bangkit dan menciptakan masyarakat inklusif melalui UMKM Kedaibilitas. Kerjasama ini memiliki manfaat seperti dapat merangkul para disabilitas yang ada dalam kecamatan tersebut, meningkatkan mutu disabilitas baik melalui ketrampilan ataupun potensi yang dimilikinya, memberikan motivasi agar disabilitas memiliki kepercayaan diri yang tinggi terutama ketika menjalin interaksi dengan lingkungan

masyarakat sehingga demikian dapat menciptakan masyarakat ramah yang akan disabilitas dan disabilitas tidak dianggap remeh.

### **C. Faktor Penghambat Komunitas Kedaibilitas dan Solusi Pemecahannya**

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi komunitas kedaibilitas dalam mewujudkan tujuannya yaitu sebagai berikut :

#### **1) Keterbatasan Pendanaan**

Dana adalah faktor penghambat utama dalam mewujudkan tujuannya melihat bahwa dizaman sekarang semua membutuhkan uang serta untuk mengembangkan sebuah usaha juga diperlukan biaya yang tidak sedikit. Dana yang dibutuhkan komunitas kedaibilitas yang pertama adalah untuk memperluas lokasi ataupun tempat Kedaibiitas untuk dapat menampung banyak orang lagi, kedua untuk dapat membangun asrama bagi teman-teman disabilitas, kemudian sebagai modal membeli bahan-bahan makanan dan minuman yang akan dijual di kedaibilitas agar bisa lebih banyak dan ada menu-menu baru lagi, kemudian dapat memberikan bantuan transportasi bagi teman-teman disabilitas yang tidak tinggal diasrama atau memilih untuk pulang pergi, dan masih banyak lagi. Pak Andi juga mengatakan bahwa kedaibilitas hampir sangat menurun di masa pandemi covid-19, berikut ungkapannya :

" Awal tahun 2020 pokoknya yang awal-awal covid kedaibilitas ini sempat jatuh keuangan sangat tidak stabil sampai saya berfikir waduh kedaibilitas ini masih bisa bertahan apa tidak ya.. pikiran saya sudah kemana-kemana saat itu apalagi adanya kebijakan pemerintah yang pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, lockdwon, sosial distancing, physical distancing, virus menyebar kemana-mana, jadi saat itu kedaibilitas juga nggak bisa gerak. Saya sendiripun keuangannya juga menurun kadang saya juga mikir bisa nggak ya saya ngasih makan mereka yang ada diasrama bayar listrik dan banyak pokoknya tapi Alhamdulillah nggak nyangka sampai saat ini kedaibilitas masih ada dan semakin meningkat pasca pandemi covid-19<sup>27</sup>."

---

<sup>27</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

Masalah pendanaan yang dialami kedaibilitas sebagai salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan tujuannya terutama dimasa pandemi covid-19 juga memberikan dampak tersendiri bagi Kedaibilitas yang mana pada saat itu perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat wabah covid-19. Namun Bapak Andi Fuad Rachmadi sebagai pendiri dari kedaibilitas meyakini bahwa pasti ada jalan keluar untuk melewati semuanya. Seiring berjalannya waktu untuk membangkitkan dana kedaibilitas berusaha mencari jalan keluar yakni membuat sebuah usaha yang dibutuhkan pada masa pandemi covid-19, berikut ungkapannya :

"Waktu pandemi covid-19 kan banyak yang jualan masker sampai ada penimbunan masker nah dari situ ada ide untuk ngajak anak-anak disabilitas untuk buat barang yang sekiranya diperlukan dimasa pandemic covid-19 ya salah satunya strap masker itu banyak banget laku dipasaran<sup>28</sup>."

Dana yang dibutuhkan kedaibilitas ini juga digunakan untuk menciptakan cabang-cabang kedaibilitas berikutnya dimana salah satu tujuan dari kedaibilitas adalah mendirikan setiap cabang kedaibilitas pada setiap kecamatan. Sehingga permasalahan dana adalah masalah yang biasa terjadi dalam dunia usaha. Bapak Andi juga menjelaskan modal awal yang digunakan untuk mendirikan kedaibilitas ini, berikut ungkapannya :

Dana yang saya gunakan dalam mendirikan kedaibilitas ini adalah berasal dari uang pribadi milik saya sendiri dan saya ketika mendirikan kedaibilitas ini tidak pernah membuka sumbangan ataupun bantuan dari orang lain selama saya bisa mencukupi ya saya lakukan saya tidak ingin dikasihani sama dengan orang-orang yang menjadi pembeli di kedai saya bilang kepada mereka silahkan datang kembali jika produk yang kami jual cocok dan memuaskan selera Anda saya gituin jadi saya tidak ingin dibeli

---

<sup>28</sup> Andi Fuaad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

## 2) Kurangnya Perhatian Generasi Muda Terhadap Disabilitas

Saat ini minim sekali perhatian generasi muda terhadap disabilitas jika dilihat dalam skala luas. Bahkan, banyak dari golongan generasi muda justru acuh tak acuh terhadap disabilitas yang mana sikap tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan generasi muda tidak peduli dengan disabilitas atau memiliki jiwa sosial yang sangat kecil. Kebanyakan generasi muda zaman sekarang hanya memikirkan trend-trend yang sedang viral atau *booming* saat ini sungguh sikap seperti ini sangat disayangkan pasalnya kemajuan suatu bangsa juga berada di tangan generasi mudanya. Selain itu perbedaan fisik ataupun mental yang sangat mencolok mempengaruhi perasaan tidak sama dengan dirinya sebagai manusia yang normal hal ini menyebabkan banyak yang tidak disukai terhadap disabilitas karena memandang dari kekurangannya. Disabilitas dipandang rendah karena menurut manusia normal cara kinerja, cara berfikir, cara berbicara, berinteraksi, bertindak, dan bertingkah laku, dan cara memecahkan masalah berbeda atau kurang dengan manusia pada umumnya. Generasi muda zaman sekarang memiliki sikap gengsi yang sangat tinggi jika harus berteman dengan orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus.

Ditambah generasi muda zaman sekarang sesama manusia normal saja banyak yang saling menjatuhkan contohnya saja seperti kasus *bullying* yang banyak terjadi di Indonesia itupun yang dibully masih tergolong manusia normal atau tidak sebagai manusia yang memiliki kebutuhan khusus apalagi terhadap manusia yang berkebutuhan khusus tentu mengalami kasus *bullying* yang lebih banyak lagi. Apabila banyak generasi muda yang memiliki jiwa sosial tinggi khususnya terhadap disabilitas maka sangat besar harapan bahwa disabilitas tidak akan mengalami diskriminasi atau paling

tidak keberadaannya bisa diterima dalam masyarakat luas yang berada pada lingkungan tempat tinggalnya.

### 3) Kesabaran Dalam Memberikan Pelatihan atau Pembimbingan Terhadap Disabilitas

Tentu dalam setiap keberhasilan yang dialami kedaibilitas ini tidak terlepas dari usaha kedaibilitas dalam memberikan pelatihan atau pembimbingan terhadap disabilitas ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa. Mengingat bahwasannya teman-teman disabilitas ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka cara untuk melihat kemampuan dan cara mengolah kemampuan ketahapan selanjutnya pun juga tidak sama dengan lainnya. Hal seperti ini membutuhkan kesabaran yang khusus dimana tdiak semua orang bisa melakukannya. Mengajari teman-teman disabilitas biasanya harus melakukan penerapan berulang-ulang secara rutin agar terbentuk dibawah alam sadarnya. Para relawan kedaibilitas harus mempunyai stok kesabaran yang begitu tingi dalam melakukan proses pembimbingan dengan teman-teman kedaibilitas, berikut ungapannya :

“Anak-anak disabilitas disini dulu belum setenang yang mbak lihat mereka kebanyakan berontak kalau dikasih tau teriak-teriak bahkan sampai mukul itu pernah mereka itu tidak bisa mengontrol emosinya kalau disuruh ini itu juga tidak mengerti jadi ya selain sabar sebetulnya juga butuh waktu yang lama gitu tidak bisa kalau instan saya mengajari manusia dalam artian tergolong normal itu ya agak lama menangkapnya apalagi disabilitas ya gini sambil latihan kesabaran itung-itung<sup>29</sup>”

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwasannya teman-teman disabilitas memiliki keadaan emosional yang sering tidak terkontrol sehingga sebagai pengajar atau relawan dituntut untuk mampu melakukan pendampingan dengan penuh kesabaran karena proses transfer ilmu pengetahuan kepada disabilitas juga membutuhkan waktu yang cukup lama, berikut ungapannya :

“Saat pembelajaran berlangsung kadang mereka itu banyak bertanya tapi pertanyaanya itu selalu tidak tepat sasaran tapi ya tidak apa-apa setidaknya mereka aktif

---

<sup>29</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

bertanya dari pada diam intinya pembelajaran itu harus rutin minimal setiap seminggu sekali ada kaya pelatihan menggambar, melukis, mengayam, dan menyanyi<sup>30</sup>”

Pembelajaran terhadap teman-teman disabilitas dilakukan setiap seminggu sekali oleh para tim pengajar baik itu dari anggota kedaibilitas sendiri ataupun dari relawan seperti ojol, mahasiswa, dan juga dosen. Dalam hal ini tidak mudah mengarahkan disabilitas namun dengan adanya pelatihan yang rutin dapat memancing kemampuan atau potensi yang mereka miliki dapat berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran dan waktu yang tidak sebentar saat melakukan pelatihan dengan teman-teman disabilitas.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan beberapa faktor penghambat kedaibilitas dalam mewujudkan tujuannya adalah sebagai berikut :

1) Menjalinkan Kerjasama Atau Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki wilayah sangat luas dimana terdiri dari kota-kota besar seperti Surabaya sebagai salah satu kota terbesar kedua setelah Jakarta. Masyarakat yang tinggal di Kota Surabaya sangat banyak sehingga untuk mengenalkan nama Kedaibilitas agar eksist dimasyarakat diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak mengingat bahwasannya tidak semua orang tahu Kedaibilitas apalagi bagi masyarakat awam yang kurang pendidikan atau memiliki relasi yang kecil tentu kebingungan dalam memahami apa itu Kedaibilitas. Melihat bahwasannya cabang kedaibilitas di Surabaya masih terdapat di beberapa kecamatan belum menyeluruh juga menjadi sebuah tantangan untuk mempromosikan Kedaibilitas agar benar-benar hidup terutama dalam masyarakat di Surabaya. Dalam hal ini Pak Andi sebagai pendiri dari Kedaibilitas yang pertama pernah menjalin kerjasama atau

---

<sup>30</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

kolaborasi dengan walikota Surabaya yaitu Pak Eri Cahyadi salah satunya mempromosika brownies pak guru dan pie susu gemol yang menjadi salah satu usaha dalam bidang kuliner kedaibilitas. Tidak hanya dengan walikota Surabaya saja namun Kedaibilitas juga pernah menjalin kerjasama dengan salah satu artist Indonesia yaitu Giring Nidji dimana Giring Nidji memberikan riview untuk mencicipi makanan olahan kediabilitas seperti dudu dunkin yang sangat terasa enak dilidahny.



Gambar 4.10  
( Kerjasama Dengan Pihak Pemerintah dan Artis )

Selain itu Kedaibilitas juga mendapatkan perhatian khusus dari Camat Tambaksari yang menjadi tempat cabang kedua Kedaibilitas berada. Perhatian yang diberikan oleh camat Tambaksari Surabaya adalah memberikan dukungan secara penuh kemandirian disabilitas yang berada di kedaibilitas dalam berinovasi menghadapi masa pandemic covid-19 pada saat itu. Kedaibilitas juga menjalin kerjasama atau melakukan pertemuan dengan beberapa mahasiswa di Jawa Timur salah satunya ada yang berasal dari ITS Surabaya, UINSA, UPN Surabaya dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kerjasama, kolaborasi, ataupun pertemuan adalah agar banyak orang tahu tentang apa itu kedaibilitas secara mendalam. Pak Andi sebagai pendiri kedaibilitas juga selalu

welcome terutama kepada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang ingin melakukan penelitian di Kedaibilitas ataupun menjadi bagian dari Kedaibilitas. Sehingga secara tidak langsung pihak-pihak tersebut telah membantu Kedaibilitas agar semakin banyak orang yang tahu. Keuntungan yang didapat dari semakin banyak orang yang tahu tentang kedaibilitas ini yang pertama adalah usaha yang dijalankan kedaibilitas semakin laku terjual dari berbagai bidang yang ada kemudian terjadi interaksi antara masyarakat umum dengan disabilitas sehingga hal ini dapat menjadi jembatan terbentuknya masyarakat yang inklusif.

## 2. Menciptakan Kartu Surabaya Inklusif

Kedaibilitas merupakan laboratorium usaha serta sebuah wadah yang menampung teman-teman disabilitas agar dapat berinteraksi dengan semua masyarakat umum. Dalam hal ini kedaibilitas meluncurkan kartu surabaya inklusif yang dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi antara teman-teman disabilitas dengan masyarakat umum dimana apabila masyarakat umum membawa kartu surabaya inklusif ini akan mendapatkan diskon makanan yang dijual dari kedaibilitas itu sendiri. Adanya kartu surabaya inklusif ini juga sebagai wujud kepedulian terhadap saudara-saudara disabilitas serta keinginan untuk menciptakan kota Surabaya sebagai kota yang benar-benar inklusif. Kedaibilitas melakukan kerjasama dengan pihak J99 Foundation milik Gilang Widya Pranama dalam meluncurkan kartu surabaya inklusif, berikut ungkapannya :

“Untuk menciptakan kartu surabaya inklusif ini sebenarnya kedaibilitas bekerjasama dengan mahasiswa ITS dalam pembuatan desain, kartu surabaya inklusif ini sebagai hadiah untuk Surabaya agar bisa menjadi kota yang benar-benar inklusif<sup>31</sup>”.

---

<sup>31</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022



Gambar 4.11

(Kartu Surabaya Inklusi)

Siapa saja bisa mendaftar keanggotaan dalam kartu surabaya inklusi sebab program kedepannya yang akan dijalankan adalah bekerja secara bersama sama baik itu antara masyarakat umum, mahasiswa, praktisi, swasta, pemerintah, ataupun pengusaha yang ada. Nah apabila masyarakat umum yang sudah memiliki kartu surabaya inklusi kemudian membawa satu orang disabilitas maka berhak mendapatkan potongan harga yang jauh lebih besar. Karena, pada dasarnya kartu surabaya inklusi ini tidak sekedar diciptakan semata-mata untuk memberikan diskon atau potongan harga tetapi agar lebih terjalin sebuah interkasi antara disabilitas dengan masyarakat itu sendiri untuk membantu Surabaya sebagai kota yang benar-benar inklusif.

### 3. Promosi Melalui Media Sosial

Dizaman yang serba canggih saat ini keberadaan teknologi sangatlah menguasai diberbagai bidang kehidupan. Hampir setiap aspek kehidupan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Sama halnya dengan kedaibilitas juga memanfaatkan media sosial sebagai alat branding mengenalkan kedaibilitas dalam kancah publik. Kedaibilitas menggunakan fitur media sosial sebagai

alat promosi produk-produk yang dijualnya ataupun secara tidak langsung mengajak masyarakat umum untuk turut memberikan partisipasinya terhadap teman-teman disabilitas melalui sebuah interaksi agar lingkungan inklusif ini dapat terwujud secara maksimal, nyata, dan menyeluruh. Dalam setiap gerakan sosial yang dilakukan oleh Kedaibilitas ini diupload di instagram, tik tok, dan youtube. Tujuannya adalah agar masyarakat umum atau publik mengetahui apa saja kegiatan atau isi dari kedaibilitas itu sehingga dapat menarik perhatiannya untuk gabung atau sekedar membeli produk kedaibilitas. Disamping itu tujuan lainnya adalah agar masyarakat kota surabaya tidak terlalu asing dengan yang namanya orang disabilitas sehingga apabila dalam lingkungannya terdapat orang disabilitas tidak diperlakukan berbeda. Selain media sosial kedaibilitas juga menjual dagangannya melalui online seperti bekerjasama dengan go food serta memiliki web penjualan sendiri yang bernama *@eat\_free*.



Gambar 4.12  
(Lambang Marketplace Eat Free)

Jadi masyarakat umum dapat membeli produk yang dijual kedaibilitas melalui online jika tidak memungkinkan untuk datang secara langsung. Dengan begitu, bagi mereka yang ingin mencicipi makanan atau minuman produk kedaibilitas terhalang jarak jauh dapat membelinya ketika berada dirumah saja dengan melalui aplikasi go

food atau web yang bernama @eat\_free. Sehingga keberadaan teknologi ini sangat memberikan efektivitas dan efisiensi terhadap pekerjaan manusia. Harapannya adalah jika penjualan tidak hanya dilakukan melalui offline saja atau dilakukan secara online agar produk-produk kedaibilitas semakin ramai dan terjual dipasaran. Sehingga laba yang diperoleh pun juga semakin besar untuk keperluan dana yang kurang atau untuk mengembangkan kedaibilitas semakin baik lagi.

#### 4. Mengajak Masyarakat Untuk Menjadi Relawan

Dalam mewujudkan suatu tujuan bersama juga dilalui dengan sebuah usaha bersama pula. Sama halnya dengan mewujudkan tujuan kedaibilitas ini tidak hanya mengandalkan partisipasi seperti Pak Andi Fuad Rachmadi sebagai ketua atau pendiri kedaibilitas saja tetapi juga diperlukan sebuah peranan bersama dari seluruh pihak-pihak yang terlibat.

“Siapa saja boleh mendaftar sebagai relawan dikedaibilitas saat ini relawan kedaibilitas itu bermacam-macam ada yang dari ojol juga saya persilakan, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum juga ada intinya benar-benar tulus dan sabar<sup>32</sup>”.



Gambar 4. 13  
(Interview Calon Relawan Kedaibilitas)

---

<sup>32</sup> Andi Fuad Rachmadi, Wawancara Oleh Penulis, 10 Desember 2022

Kedaibilitas membuka relawan dari kalangan mana saja yang memiliki rasa cinta terhadap disabilitas ini. Kedaibilitas tidak sekedar menerima setiap orang yang ingin menjadi relawan namun ada pak Andi juga menyeleksi setiap relawan yang ingin mengabdikan di Kedaibilitas. Saat ini relawan yang ada di kedaibilitas ini berasal dari ojol, masyarakat umum, dan mahasiswa. Dengan adanya relawan-relawan tersebut sangat membantu kedaibilitas dalam melakukan pembimbingan, pendampingan, atau mengajari teman-teman disabilitas. Semakin banyaknya relawan akan semakin menunjukkan bahwa sudah banyak orang-orang yang memiliki kepedulian dengan disabilitas.



Gambar 4.14  
(Relawan Kedaibilitas Mengajari Melukis dan Membuat Ketrampilan)

Dikedibilitas teman-teman disabilitas tidak hanya diberikan pelatihan terkait dengan kewirausahaan sosial saja tetapi dikedibilitas teman-teman disabilitas juga diberikan pelatihan oleh para relawan yang ada dikedibilitas salah satu contohnya adalah membuat ketrampilan

tangan dan juga belajar melukis yang dilakukan setiap seminggu sekali oleh relawan disabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan potensi teman-teman disabilitas dalam bidang kreativitas. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat membuktikan bahwa disabilitas mampu menghasilkan lukisan yang menarik dan produk-produk kerajinan tangan seperti anyaman yang menarik.

#### 5. Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif

Adanya diskriminasi atau perlakuan tidak adil kepada penyandang disabilitas merupakan salah satu bentuk dari permasalahan sosial. Keberadaan kedaibilitas tidak sekedar memberikan kesempatan bekerja bagi disabilitas namun juga agar tidak terjadi lagi adanya perlakuan tidak adil kepada para penyandang disabilitas melebihi itu keberadaan kedaibilitas ingin menciptakan sebuah masyarakat yang inklusif. Masyarakat inklusif merupakan masyarakat yang mampu dan siap menerima segala perbedaan yang ada.



Gambar 4.15  
(Partisipasi Masyarakat Setempat Dengan Kedaibilitas)

Namun untuk menciptakan sebuah masyarakat inklusif di Kota Surabaya ini juga diperlukan partisipasi dari pihak-pihak yang bersangkutan. Salah satunya adalah partisipasi dari masyarakat yang ada di Kota Surabaya itu sendiri. Hal ini terlihat dari masyarakat kota Surabaya yang mau datang dikedaibilitas baik itu untuk membeli usaha yang dijual kedaibilitas ataupun bergabung dikedaibilitas. Adanya kartu surabaya inklusi juga menjadi jembatan bagi masyarakat untuk melakukan interkasi dengan teman-teman disabilitas. Kartu Surabaya inklusi juga menarik perhatian masyarakat selain sebagai alat untuk menunjukkan kepedulian bagi disabilitas masyarakat juga akan mendapatkan promo makanan yang dijual oleh Kedaibilitas dan apabila masyarakat mengajak satu orang disabilitas dikedaibilitas maka akan mendapatkan potongan yang lebih besar lagi. Sebab dengan begitu akan tercipta sebuah relasi dalam jangkauan yang luas untuk menciptakan sebuah masyarakat inklusif itu sendiri. Masyarakat yang datang dikedaibilitas akan dilayani secara langsung oleh teman-teman disabilitas sehingga dari situ tercipta sebuah interaksi yang mana teman-teman disabilitas mampu memposisikan dirinya untuk percaya diri dalam berkomunikasi atau menjalin sebuah hubungan timbal balik dengan masyarakat. Begitupun dengan masyarakat dirinya mau dan siap menerima keberadaan sesamanya walupun memiliki kekurangan. Seperti yang dikatakan oleh Pak Andi :

"Kalau mereka tidak dibaurkan dengan orang lain atau masyarakat mereka tidak akan pernah bisa berkembang dan tidak mungkin bisa percaya diri ketika berada dilingkungan tempat tinggalnya dengan berbaur saling berkomunikasi kemudian mendapatkan feedback baik dari masyarakat mereka akan merasa dirinya dihargai walaupun memiliki kekurangan<sup>33</sup>"

Sehingga kemauan masyarakat untuk mengajak komunikasi atau berbaur dengan teman-teman disabilitas memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan disabilitas. Pak Andi juga menjelaskan dalam awal pendirian kedaibilitas ini dalam ungkapannya :

" Dulu awal saya mendirikan kedaibilitas banyak masyarakat yang tidak suka mereka bilang apaan ini sampai anak saya pernah dipukul langsung saya datengi dan akhirnya

---

<sup>33</sup> Andi Fuad Rachamdi, Wawancara Oleh Penulis", 2 Januari 2023

minta maaf penerimaan masyarakat juga tidak mudah masyarakat juga perlu waktu sampai akhirnya mereka mengerti ini loh teman disabilitas kedaibilitas bisa buat usaha yang berpenghasilan akhirnya mereka sekarang juga sering datang dikedaibilitas<sup>34</sup>"

Masyarakat yang tinggal disekitar kedaibilitas awalnya tidak siap menerima keberadaan teman-teman disabilitas ini namun seiring berjalannya waktu masyarakat memahami bahwa teman-teman disabilitas ini juga sama seperti mereka sebagai makhluk sosial yang memiliki kesempatan sama dalam lingkungan tempat tinggalnya untuk hidup secara layak, tenang, dan damai tanpa adanya pengecualian. Pak Andi juga menjelaskan dalam ungapannya :

" Kalau ada acara dikampung itu saya gerakin anak anak saya untuk terlibat mereka mau disuruh buang sampah disuruh menyapu bersih-bersih kampung dari situ masyarakat mulai mengerti dan memahami teman-teman disabilitas ini<sup>35</sup>"

Untuk menciptakan kedekatan antara teman-teman disabilitas dengan masyarakat maka teman-teman disabilitas ini juga dilibatkan dalam setiap kegiatan yang diadakan masyarakat dengan begitu diantara keduanya terjadi sebuah hubungan yang timbal balik. Teman-teman disabilitas memahami bahwa apa yang harus mereka lakukan untuk masyarakat dan masyarakat menyadari bahwa selama ini banyak terjadi pengucilan terhadap disabilitas sehingga hal ini membuat tidak percaya diri dengan kemampuannya oleh karena itu apabila masyarakat menerima dengan baik dan memperlakukan dengan adil maka tidak ada yang namanya diskriminasi terhadap disabilitas. Pak Andi juga menjelaskan harapan kedepannya bagi kedaibilitas sendiri dalam ungapannya :

" saya ingin mendirikan kedaibilitas dalam setiap satu kecamatan di surabaya dan harapan besar saya pemerintah dapat membuka peluang bagi disabilitas setidaknya ada satu orang disabilitas yang bekerja di setiap dinas atau perusahaan<sup>36</sup>"

---

<sup>34</sup> Andi Fuad Rachamdi, Wawancara Oleh Penulis", 2 Januari 2023

<sup>35</sup> Andi Fuad Rachamdi, Wawancara Oleh Penulis", 2 Januari 2023

<sup>36</sup> Andi Fuad Rachamdi, Wawancara Oleh Penulis", 2 Januari 2023

Harapan yang ingin dicapai oleh Kedaibilitas ini adalah bentuk dari proses penciptaan masyarakat inklusif di Kota Surabaya. Yang mana apabila dalam setiap kecamatan terdapat satu orang disabilitas akan memudahkan teman-teman disabilitas dalam hal transportasi tidak perlu jauh-jauh untuk datang dikedaibilitas pusat agar nantinya teman-teman disabilitas ini bisa datang dikedaibilitas yang berada dilingkungan kecamatannya. Serta apabila setiap satu kecamatan terdapat kedaibilitas maka juga akan memperluas jangkuan masyarakat untuk lebih mengenali dan memahami serta berinterkasi dengan teman-teman disabilitas sehingga besar harapannya seluruh kecamatan dapat menjadikan masyarakatnya yang ramah akan disabilitas. Sedangkan harapan keduanya adalah pemerintah memberikan akses bagi teman-teman disabilitas untuk bekerja satu orang disabilitas di dinas atau instansi yang ada dengan begitu tidak ada lagi diskriminasi dalam hal pekerjaan sehingga kesempatan bekerja juga dapat dirasakan oleh teman-teman disabilitas ini. Nah apabila hal tersebut dapat diwujudkan maka akan menciptakan sebuah masyarakat yang berada dalam lingkungan inklusif sehingga antara disabilitas dengan orang biasa mempunyai kedudukan yang sama.

#### 6. Mengikuti dan Mengadakan Event



Gambar 4.16  
(Event UMKM Bersama Pemerintah Kota Surabaya)

Dalam hal ini kedaibilitas juga sangat aktif mengikuti setiap kegiatan ataupun event-event yang ada baik itu yang diadakan oleh pemerintah kota Surabaya ataupun memperingati hari besar tertentu. Apabila terdapat acara atau kegiatan semacam festival dimasyarakat kedaibilitas juga mengikutinya. Sebagai bentuk dari usaha kecil menengah mikro (UMKM) kedaibilitas dituntut untuk aktif dalam memberikan kontribusinya pada setiap kegiatan, pameran, ataupun festival yang diadakan. Dengan begitu kedaibilitas dapat tetap eksist dimasyarakat pasalnya setiap peringatan ataupun event yang diadakan banyak didatangi oleh masyarakat dari berbagai daerah bahkan sekalipun mereka yang berada diluar kota Surabaya oleh karena itu, ini merupakan kesempatan emas bagi kedaibilitas untuk menarik pengunjung dalam membeli produk-produk yang dibuat kedaibilitas.

#### **D. Analisis Komunitas Kedaibilitas Dalam Menciptakan Masyarakat Inklusif Terhadap Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim**

Teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim didalamnya menjelaskan bahwa masyarakat merupakan hasil dari sebuah kebersamaan. Durkheim juga mengatakan bahwasannya solidaritas adalah perasaan saling percaya yang ada diantara anggota-anggota pada komunitas dimana hal tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya kekompakkan, keakraban, dan kebersamaan pada suatu kelompok. Dalam sosiologi adanya kekompakkan, keakraban, ataupun kebersamaan yang ada pada suatu kelompok merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari kelompok tersebut. Jika dianalisis kedalam komunitas kedaibilitas bahwasannya sebuah

komunitas merupakan hasil dari sebuah kebersamaan<sup>37</sup>. Didalam komunitas yang ada dikedaibilitas ini terdapat anggota-anggota yang sama-sama memiliki rasa saling percaya satu sama lain. Adanya rasa percaya inilah yang mendorong terciptanya kekompakkan, keakraban, dan rasa kebersamaan dalam kedaibilitas. Apabila setiap anggota dalam kedaibilitas ini saling akrab, saling kompak, dan saling bersama tentunya akan semakin mudah dalam mewujudkan tujuan bersama. Pasalnya ikatan-ikatan yang terjalin diantara anggota kedaibilitas dapat menjadi sebuah semangat tersendiri dalam memberikan effortnya pada disabilitas.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi komunitas kedaibilitas dalam mewujudkan tujuannya yang pertama jika dilihat dari faktor internalnya adalah adanya niat yang tulus atau rasa ikhlas yang tertanam dalam setiap anggota komunitas dikedaibilitas ini juga menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan tujuan dari kedaibilitas itu sendiri. Niat dapat menentukan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku. Niat yang tulus dan keinginan yang sama oleh anggota kedaibilitas ini menjadi faktor penentu keberhasilan komunitas ini dalam mewujudkan tujuan bersama. Adanya kesadaran kolektif yang tinggi diantara anggotanya membuat tujuan-tujuan kedaibilitas satu persatu terwujud. Niat bersama yang dimiliki setiap anggota kedaibilitas adalah dapat menjadikan kedaibilitas sebagai sarana menciptakan masyarakat yang inklusif terutama di Kota Surabaya sehingga tidak ada diskriminasi atau perbedaan perlakuan yang diberikan masyarakat baik terhadap disabilitas ataupun masyarakat umum. Adanya perasaan senasib yang dirasakan anggota kedaibilitas seperti mempunyai keluarga atau saudara yang mengalami keterbatasan fisik atau disabilitas turut merasakan iba jika melihat orang disabilitas. Kemudian adanya

---

<sup>37</sup> George Ritzer, " Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern"(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 143-150

keinginan dari setiap anggota untuk memberhentikan praktik diskriminasi terutama bidang lapangan pekerjaan. Saat ini banyak sekali lapangan pekerjaan yang tidak menerima disabilitas yang mana disabilitas hanya memiliki berapa persen dalam menduduki jabatan pekerjaan yang ada. Sehingga lapangan pekerjaan bagi disabilitas sangat sulit didapatkan.

Anggota-anggota kedaibilitas menginginkan agar disabilitas juga mendapatkan kesempatan kerja yang sama sebagaimana masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini akhirnya anggota-anggota tersebut memiliki ide untuk menciptakan kewirausahaan sosial bagi disabilitas dan tewujudlah kedaibilitas itu sendiri. Adapun faktor eksternal yang turut mendorong upaya terwujudnya tujuan bersama kedaibilitas seperti banyaknya pihak-pihak yang mau diajak kerjasama seperti pemerintah kota Surabaya sendiri Bapak Eri Cahyadi dan istrinya juga kerap membantu kedaibilitas. Adapun bentuk partisipasi yang diberikan seperti membantu mempromosikan produk-produk kedaibilitas sama halnya dengan Pak Camat Tambaksari juga turut mendukung cabang kedua kedaibilitas yang dibuka di kecamatan Tambaksari. Tidak hanya pemerintah saja pihak lainnya seperti artis Giring Nidji juga pernah mengunjungi Kedaibilitas dan langsung mencicipi berbagai makan olahan kedaibilitas serta membantu mempromosikannya. Artis lainnya seperti Gilang J99 yang turut berkontribusi dalam luanching kartu surabaya inklusi yang digunakan untuk mendapatkan potongan harga serta sebagai alat interaksi antara masyarakat umum dengan teman-teman disabilitas itu sendiri.



Gambar 4. 17  
(Mahasiswa Yang Melakukan Penelitian)

Serta banyak dari kalangan mahasiswa yang melakukan penelitian atau ingin mengetahui lebih dalam mengenai disabilitas. Sehingga apabila dilihat dari faktor apa yang melatarbelakangi anggota kedaibilitas terbentuk hingga terwujudnya tujuan bersama terkadang lebih mengarah kepada ciri-ciri solidaritas mekanik dimana setiap anggotanya memiliki kesadaran kolektif yang tinggi. Kesadaran kolektif sendiri merupakan kesadaran bersama dalam diri setiap anggota kelompok. Disisi lain kedaibilitas disatukan karena sebuah kesamaan yaitu pusat pehatiannya mengarah pada

disabilitas. Akan tetapi, anggota-anggota kedaibilitas berasal dari masyarakat modern hal ini dilihat dari latar belakang pendidikannya serta dalam kesehariannya memanfaatkan kecanggihan teknologi.



Gambar 4.18  
(Pelatihan Teman-Teman Disabilitas)

Dalam kesehariannya kedaibilitas beserta anggota-anggota didalamnya memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan kewirausahaan sosialnya seperti proses pengemasan telah memanfaatkan alat press dan didesaian dengan menggunakan komputer, tidak hanya itu saja penjualannya juga dilakukan secara online baik itu melalui go food dan melalui website @eat\_free. Komunitas kedaibilitas ini juga melakukan promosi menggunakan media sosial melalui instagram, tik-tok, youtube, dan juga WA. Ada beberapa anggota yang dilatih untuk mengoperasikan komputer mengingat kemampuan menggunakan komputer adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan memberikan pelatihan atau terapi melalui komputer ataupun melalui smartphone dapat mengasah kemampuan yang dimilikinya. Sehingga kedaibilitas ini merupakan komunitas yang mana jika dilihat dari perilaku,

tindakan, atau aktivitas kesehariannya mampu menunjukkan solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Disatu sisi komunitas ini mampu menunjukkan ciri-ciri solidaritas mekanik yang memiliki kesadaran kolektif atau kesadaran bersama yang tinggi dan dipersatukan karena adanya persamaan yaitu niat yang tulus untuk memfokuskan perhatiannya kepada disabilitas. Sedangkan ciri-ciri solidaritas organik mengarah pada aktivitas kesehariannya yang hampir sepenuhnya memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengembangkan kewirausahaan sosialnya sebab salah satu ciri masyarakat modern adalah masyarakat yang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Berikut adalah table ciri-ciri solidaritas sosial pada komunitas kedaibilitas :

Tabel 4.1 Perbedaan Solidaritas Komunitas Kedaibilitas

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Kebersamaan Yang Tinggi	Pelatihan Menggunakan Komputer
Sering Mengadakan Rapat Bersama	Mampu Mengoperasikan Smarthphone <i>(Marketplace)</i>
Disatukan Karena Adanya Persamaan Yaitu Fokus Perhatiannya Pada Disabilitas	Aktivitas Kesehariannya Memanfaatkan Teknologi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan berikut adalah kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti :

1. Bentuk-bentuk kewirausahaan sosial yang dijalankan kedaiblitras yang pertama dalam bidang kuliner seperti menjual berbagai makanan dan minuman diantaranya menjual dimsum, churcol, donat, pisang bolen, roti maryam, nasi babat paru, rice box, brownies cookies, nastar, dan kue kering lainnya sedangkan minumannya berupa aneka macam kopi, the, dan varians ice blend. Yang kedua adalah kewirusahaan social dalam bidang kerajinan tangan seperti bros hijab, masker, strep masker, hampres, pita rambut, dan masih banyak lagi. Kedaiblitras juga membukan kewirusahaan social yang bergerak dalam bidang MUA atau make up artis untuk acara tunagan atau pernikahan. Dan yang terkahir adalah kewirusahaan social yang bekerjasama dengan instansi pemerintah atau non pemerintah dengan menempatkan teman disabilitas yang sudah berkompeten untuk menjadi salah satu karyawannya.

2. Adapun faktor penghambat yang dialami kedaiblitras adalah keterbatasan pendanaan yang masih kurang dalam memberikan pelayanan atau sarana dan prasarana untuk mengembangkan kewirusahaan, kurangnya perhatian generasi muda terhadap disabilitas , dan kesabaran dalam memberikan pelatihan atau pembimbingan terhadap disabilitas. Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah menjalin kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mempromosikan segala bentuk kewirusahaan social dan menggunakan media social sebagai alat untuk branding, melakukan dengan rasa ikhlas dan dibutuhkan kesabaran ekstra yang luar

biasa, memanfaatkan kartu surabaya inklusi sebagai jembatan menciptakan masyarakat inklusif, serta mengajak generasi muda sebagai relawan social untuk bergabung dikedaibilitas.

## **B. SARAN**

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang bersangkutan antara lain :

1. Bagi Kedaibilitas, dalam hal sejauh ini sungguh sangat luar biasa bagi kedaibilitas dalam menjalankan peranannya hingga kedaibilitas mampu menciptkan cabang-cabang baru diwilayah Surabaya tentunya hal ini tidak terlepas dari kekompokkan, kesolidan, dan keberaamaan diantara pihak-pihak yang bersangkutan baik itu pendiri kedaibilitas, anggota, ataupun teman-teman disabilitas itu sendiri. Dalam hal pengembangan dan inovasi pun sudah cukup baik dengan hingga kedaibilitas mampu menjalankan wirausaha sosial dengan berbagai bidang. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki contohnya dalam wirausaha sosial dalam bidang kuliner alangkah lebih baiknya menu makanan berat dan minuman ditambah lagi agar lebih bervariasi sehingga ketika konsumen datang dapat memilih aneka menu yang tersedia. Selain itu dalam segi pemasaran yang menggunakan go food hendaknya semua jenis makanan dan minuman yang dijual bisa dapat terupload secar menyeluruh dan alangka lebih baiknya diberikan foto agar menarik perhatian para pembeli.

Kemudian, agar para masyarakat bisa mengetahui kedaibilitas hendaknya tim kedaibilitas melakukan sosialisasi dengan berbagai pihak agar seluruh lapisan masyarakat baik itu bawah, menengah, dan atas bisa mengetahui apa itu kedaibilitas sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya inklusifitas dalam lingkungan tempat tinggalnya. Se jauh ini progress kedaibilitas sudah sangat bagus terutama teman-

teman disabilitas itu sendiri yang mau terus berusaha untuk mampu dan bangkit mengubah kualitas dirinya layak untuk dipandang dan sama dengan masyarakat lainnya.

2. Bagi pemerintah, dapat memfokuskan perhatiannya lebih dalam lagi terhadap disabilitas yang banyak mendapatkan diskriminasi, bullying, ketidakadilan, cemoohan dimasyarakat. Besar harapan penulis pemerintah dapat memberikan bantuan baik berupa finansial ataupun fasilitas kepada kelompok, komunitas, lembaga, dan instansi lainnya yang mengelola para disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan terkait disabilitas seringkali dikesampingkan sehingga sampai saat ini pun masih terjadi diskriminasi terhadap disabilitas. Pemerintah juga seharusnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk bisa membuat lingkungannya menjadi inklusif. Sehingga tidak membedakan antara disabilitas dengan manusia pada lainnya.
3. Bagi masyarakat, sebagai sama-sama makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain hendaknya masyarakat bisa hidup berdampingan dengan disabilitas, dan sebagai sama-sama bagian dari warga masyarakat hendaknya keadilan juga harus dirasakan oleh disabilitas yaitu diterima dan hidup sebagaimana manusia lainnya. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk memperlakan disabilitas yang ada dilingkungan tempat tinggalnya secara baik atau paling tidak masyarakat tidak melakukan praktik diskriminasi terhadap disabilitas. Sehingga apabila hal tersebut terjadi maka masyarakat akan mampu hidup berdampingan, saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya. Dengan begitu masyarakat yang inklusif dapat terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anti Mutiah, A. "Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang" (Doctoral dissertation, Faculty of Social and Political Science). <http://eprints.undip.ac.id/61405/>
- E.H, Lak-Lak Nazhat (2018). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Social Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/40210>
- Eko Saputro, N.F (2021). Nilai-Nilai Inklusif Dalam Program Pendampingan Disabilitas Di Rumah Inklusif Kebumen (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto), <http://repository.uinsaizu.ac.id/11164/1/NURUL%20FITRIAN%20EKO%20SAPUTRO%20NILAI-NILAI%20INKLUSIF%20DALAM%20PROGRAM%20PENDAMPINGAN%20DISABILITAS%20DI%20RUMAH%20INKLUSIF%20KEBUMEN.pdf>
- Gustomy, R. 2020. Pemahaman Komunitas Penyandang Disabilitas Muslim terhadap CRPD. *Islamic Insights Journal*, 2(1), 1-19 , <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2020.002.01.1>
- Intansari, D. (2019). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Komunitas Pelayanan Sosial Disabilitas (Studi Pada Komunitas Kartika Mutiara di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang), <https://eprints.umm.ac.id/55479/>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/viewFile/3099/2308>
- Johnson, D.P 1994, "Teori Sosiologi Klasik Modern," (Jakarta:Gramedia Pustaka)
- Koentjaraningrat (2009), "Sejarah Teori Antropologi," (Jakarta: UI Press)
- Kusumastuti, A. "Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta". *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014 [https://eprints.uny.ac.id/12758/1/Skripsi\\_PDF.pdf](https://eprints.uny.ac.id/12758/1/Skripsi_PDF.pdf)

- Mansyur, Chairil (1987), "Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota," (Surabaya: Usaha Nasional)
- Moleong, Lexy J. (2018), "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam,  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9780>
- Purnomosidi, A. (2017). Konsep Perlindungan Hak Konstitusional Penyandang Disabilitas di Indonesia. Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum, 1(2), 161-174.  
<https://doi.org/10.24246/jrh.2017.v1.i2.p161-174>
- Qasthari, M. N. R. Tindakan sosial komunitas bravo for disabilities dalam pemberdayaan penyandang disabilitas (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41888>
- Rahmadani, D.C "Pengertian Disabilitas, Ketahui Pengertian, Jenis-Jenis, dan Haknya", diakses 9 Oktober 2022, [https://m.brilio.net/amp/wow/pengertian-disabilitas-ketahui-pengertian-jenis-jenis-dan-haknya-220623f.html#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16656686028464&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://m.brilio.net/amp/wow/pengertian-disabilitas-ketahui-pengertian-jenis-jenis-dan-haknya-220623f.html#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16656686028464&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- Rahman, Farid "Kisah 'Laboratorium' Usaha Penyandang Disabilitas di Surabaya", diakses 9 Oktober 2022,  
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210920155829-20-696868/kisah-laboratorium-usaha-penyandang-disabilitas-di-surabaya>
- Ritzer, Georger. 2012, "Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- S. Suryana, "Model Pembelajaran Pendidikan Non Formal (PNF) dalam Kajian Kebijakan Pendidikan", (Jurnal: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang), hlm. 4-5
- Shofiannajah, Shella. "Kedaibilitas, Laboratorium Kewirausahaan Teman Disabilitas Surabaya", diakses 9 Oktober 2022,  
<https://www.republika.co.id/berita/r4ws9p7622000/kedaibilitas-laboratorium-kewirausahaan-teman-disabilitas-surabaya>

Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University, 2(1), 2-23. , <https://upj.ac.id>

Sulistiyan, A.T 2004. "Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media)

Yulisnaini, E. (2018). Peran Komunitas Young Voices Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Kota Banda Aceh. Skripsi S1. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, <https://core.ac.uk/download/pdf/293475753.pdf>

